

PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ATLETIK NOMOR LOMPAT JAUH SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Hanggara Dwi Cahya Putra
NIM 17604221055

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTASI ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ATLETIK NOMOR LOMPAT JAUH SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA

Oleh:

Hanggara Dwi Cahya Putra
NIM 17604221055

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam upaya meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah 14 guru penjasorkes yang mengampu siswa sekolah dasar kelas V.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah berperan dengan baik dalam meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V melalui pengupayaan peningkatan minat belajar siswa, perlakuan kepada siswa yang tidak aktif/tidak tertarik ketika berlangsungnya pembelajaran, pengupayaan peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran, penggunaan perangkat pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penerapan metode pembelajaran dimana hal-hal tersebut didasari oleh pemahaman guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta tentang minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya maupun yang mendukungnya.

Kata Kunci: Guru Penjasorkes, Minat Siswa, Pelaksanaan Pembelajaran, Lompat Jauh.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hanggara Dwi Cahya Putra
NIM : 17604221055
Program Studi : PGSD Penjas
Judul TAS : Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Dan Pelaksanaan Pembelajaran Atletik Nomor Lompat Jauh Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Januari 2021

Yang Menyatakan



Hanggara Dwi Cahya Putra
NIM 17604221055

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ATLETIK NOMOR LOMPAT JAUH SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Hanggara Dwi Cahya Putra
NIM 17604221055

Telah memenuhi syarat dan disetujui Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 20 Januari.....2021

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGSD Penjas



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.
NIP. 196707011994121001

Disetujui,
Dosen Pembimbing TA



Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP. 11310800507489

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ATLETIK NOMOR LOMPAT JAUH SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA


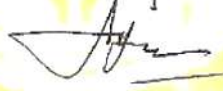
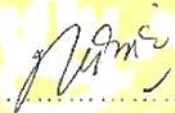
Disusun Oleh:

Hanggara Dwi Cahya Putra
NIM 17604221055

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 27 Januari 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		3/2 - 2021
Saryono, S.Pd., M.Or. Sekretaris		2/2 - 2021
Dr. Hedi Ardiyanto H., S.Pd., M.Or. Penguji		2/2 - 2021

Yogyakarta, 3 Februari 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

plt. Dekan



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 198208152005011002

MOTTO

1. “Ilmu pengetahuan itu bukanlah yang dihafal, melainkan yang memberi manfaat.” (Imam Syafi’i)
2. Sebaik baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat kepada sesama dengan penuh rasa keikhlasan. Maka secara tidak langsung, sudah berbuat kebaikan kepada diri sendiri.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur karya sederhana ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Eko Santosa dan Ibu Mursinah yang senantiasa mendoakan saya, memberi dukungan semangat, motivasi, kasih sayang, materi, dan segalanya yang tak pernah berhenti diberikan kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Dan Pelaksanaan Pembelajaran Atletik Nomor Lompat Jauh Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or. Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan skripsi selama penelitian berlangsung.
2. Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Koordinator Prodi PGSD Penjas beserta dosen dan staff yang telah memberikan persetujuan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
4. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen serta karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama

perkuliahan berlangsung dan telah membantu penulis dalam membuat surat perizinan.

6. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat dijabarkan di sini, selama penyusunan Tugas Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 20 Januari 2021
Penulis,



Hanggara Dwi Cahya Putra
NIM 17604221055

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN PUSTAKA	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Atletik Nomor Lompat Jauh	11
2. Minat.....	20
3. Pelaksanaan Pembelajaran.....	24
4. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas	29
5. Karakteristik Kurikulum 2013	31
6. Perangkat Pembelajaran.....	34
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Pertanyaan Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Setting Penelitian	43
C. Sumber Data	44

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	45
E. Keabsahan Data	47
F. Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	113
C. Keterbatasan Penelitian.....	127
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	129
A. Simpulan	129
B. Implikasi	130
C. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN.....	137

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta Tahun 2019.....	43
Tabel 2. Pedoman Observasi.....	46
Tabel 3. Daftar Nama Guru Pengampu Penjasorkes Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bermain Lompat Jauh Mencapai Satu Target.....	15
Gambar 2. Bermain Lompat Jauh Mencapai Tiga Target	15
Gambar 3. Bentuk Latihan Melompati Kardus/Gawang	16
Gambar 4. Gambar Telemarka Jauh	17
Gambar 5. Lompatan Telemarka Jauh Tanpa Mimbar/Box	17
Gambar 6. Melompat di Atas Mimbar dengan Menggunakan Gaya Jongkok ...	18
Gambar 7. Melompat Jauh Gaya Jongkok dengan Awalan Pendek.....	18
Gambar 8. Latihan Menentukan Panjangnya Awalan	19
Gambar 9. Komponen dalam Analisis Data (<i>interactive model</i>).....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Fakultas Ke Sekolah	138
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Balirejo	139
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Warungboto	140
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Glagah.....	141
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Giwangan.....	142
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Gambiran	143
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Pandeyan.....	144
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Wirosaban	145
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Mendungan 1	146
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Kotagede 3.....	147
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Pakel	148
Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Golo	149
Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Tahunan	150
Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Mendungan 2	151
Lampiran 15. Surat Keterangan Penelitian Dari MI Negeri 1 Yogyakarta.....	152
Lampiran 16. Instrumen Wawancara	153
Lampiran 17. Dokumentasi Kegiatan	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia yang meningkat merupakan cita-cita setiap bangsa dalam menghadapi tantangan di abad mendatang. Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang penting dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kemajuan bangsa. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3 (tiga) yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional memiliki tujuan yang tidak hanya membangun sumber daya manusia yang cerdas, melainkan juga membangun kepribadian yang berkarakter, beriman, berakal, berilmu, kreatif, mandiri, memiliki visi misi dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis. Namun, melihat perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) memiliki dampak besar terhadap dunia pendidikan terutama bagi peserta didik/siswa. Dampak kemajuan teknologi seakan membelenggu anak-anak untuk enggan aktif bergerak. Anak-anak menjadi pasif bergerak karena sibuk melampiaskan kesenangannya sendiri melalui bermain *video game*, menonton televisi, hingga bermain sosial media. Tak mengherankan bila timbul rasa khawatir terhadap kebugaran anak-anak yang menurun dan memungkinkan terjadinya penurunan

fungsi organ atau disebut degeneratif yang mengakibatkan dapat mengganggu perkembangan anak.

Peranan pendidikan jasmani sangat penting dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilaksanakan secara sistematis. Disamping itu pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Pendidikan jasmani memiliki hubungan peningkatan gerak manusia dengan wilayah pendidikan lainnya. Lebih khususnya mempunyai hubungan pengembangan fisik dengan pikiran dan sikapnya.

Pengalaman belajar yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien dan selektif. Pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Hal itu dapat tertanam pada diri siswa dengan adanya sebuah minat belajar siswa itu sendiri. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar adalah minat siswa.

Definisi minat menurut Slameto dalam Yushanafi Mursid (2010: 8) adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut. Minat bisa dikatakan sebuah sifat yang relatif menetap pada diri seseorang yang memilih pengaruh besar

terhadap suatu kegiatan, sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu dengan minatnya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu, sedangkan minat belajar adalah suatu kemampuan umum yang dimiliki peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran. Contoh siswa berminat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) pada materi atletik nomor lompat jauh, maka ia akan memperhatikan, mengenang, dan mengaplikasikannya dalam bentuk sikap dan gerakan secara sukarela dan senang.

Siswa yang mempunyai minat terhadap sesuatu, cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain. Minat belajar penjasorkes perlu tercipta pada diri siswa agar memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran penjasorkes. Secara umum, pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pendidikan jasmani tersebut dapat diberikan kepada anak-anak melalui pelaksanaan proses pembelajaran penjasorkes di sekolah.

Pengalaman belajar penjasorkes yang didapatkan siswa yang ada di suatu sekolah tentunya melewati suatu pelaksanaan pembelajaran penjasorkes terlebih dahulu. Menurut Syaiful Bahri & Aswan Zain dalam Agustin (2018: 8) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan

diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Guru penjasorkes merupakan pelaku dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang disesuaikan dengan kurikulum yang dianut oleh suatu sekolah.

Melihat kurikulum 2013 (K-13) yang kini telah diwajibkan untuk diberlakukan di sekolah seluruh Indonesia baik itu sekolah yang berstatus negeri ataupun swasta, terkecuali sekolah yang berlabel internasional karena merupakan Satuan Pendidikan Kerja sama (SPK) yang bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan Asing (LPA). Hal itu tertulis dalam Permendikbud No. 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013 pada tahun 2019/2020, maka semua sekolah seluruh Indonesia memberlakukan K-13. Hanya SPK yang boleh tidak menggunakan K-13 secara keseluruhan, ini terjadi apabila SPK itu telah melakukan kerjasama dengan LPA. Dengan kata lain, tidak ada lagi sekolah internasional, sebab seluruh sekolah yang bekerja sama dengan LPA harus menjadi SPK sesuai ketentuan yang berlaku di Indonesia. (Kumaran, 2019). Dapat diartikan bahwa Kurikulum 2013 (K-13) diberlakukan secara serentak di sekolah yang berstatus negeri di seluruh pelosok Indonesia.

Kecamatan Umbulharjo sebagai daerah pinggiran Kota Yogyakarta Bagian Selatan merupakan salah satu dari 14 kecamatan di Kota Yogyakarta yang wilayahnya paling luas yaitu sekitar 8, 12 kilometer persegi. Berdasarkan

Dalam data rekap dari Referensi Data Kemendikbud pada Tahun 2019 tercatat Kecamatan Umbulharjo memiliki 14 sekolah dasar yang berstatus negeri. Sekolah dasar negeri yang berada di lingkup Kecamatan Umbulharjo termasuk ke dalam UPT Wilayah Timur Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V di 3 sekolah dasar negeri yaitu SD Negeri Balirejo, SD Negeri Gambiran dan SD Negeri Mendungan 2, beberapa siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran lompat jauh merupakan pembelajaran yang dianggap membosankan dan menakutkan tidak seperti saat pembelajaran materi permainan kasti dan sepak bola. Ada juga siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran lompat jauh sangat melelahkan karena dilaksanakan pada siang hari di halaman sekolah bukan di bak pasir. Melalui hasil pengamatan, kenyataannya 11 dari 14 sekolah dasar negeri tidak tersedia prasarana bak pasir lompat jauh. SD Negeri Balirejo dan SD Negeri Gambiran termasuk diantaranya.

Dari permasalahan yang terjadi di lapangan, memberikan asumsi bahwa pembelajaran atletik nomor lompat jauh di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta masih kurang diminati oleh siswa kelas V. Seperti yang dikemukakan Slameto dalam Susi Anggorowati (2003: 58) bahwa siswa yang berminat terhadap suatu pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.

3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Untuk mendorong minat siswa, perlu adanya peran dari guru dalam mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran yang dapat menunjang minat siswa melalui berbagai upaya. Meninjau pendapat Fuad & Zuraini (2016: 45-46) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar yang dimana sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar salah satunya yaitu dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Senada dengan hal tersebut, seorang guru penjasorkes perlu memperhatikan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebagaimana menjadi satu faktor siswa tersebut memiliki minat belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Hairil Anwar (2018: 4). Berdasarkan kecenderungan perilaku siswa, kemungkinan faktor minat merupakan salah satu faktor penyebab terhadap ketidakaktifan sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah hendaknya dilakukan dengan proses pembelajaran yang baik dimana seorang guru penjasorkes merupakan pelaku dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian, guru penjasorkes memiliki peran

yang sangat penting sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa melalui sebuah pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut menjadi tantangan bagi seorang guru penjasorkes dalam menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh dengan suasana dan kondisi sekolah apalagi dalam hal prasarana pembelajaran. Ketidaktersediaan bak pasir bukan suatu alasan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh untuk tidak diberikan kepada siswa kelas V. Penulis yakin bahwa seorang guru penjasorkes memiliki upaya-upaya yang beragam dalam meningkatkan minat siswa melalui pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh yang dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Sehubungan dengan hal tersebut, muncul suatu rasa ingin tahu yang besar pada diri penulis, sehingga penulis berkeinginan untuk menyusun skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Pelaksanaan Pembelajaran Atletik Nomor Lompat Jauh Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurang berminatnya siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh

2. Perlunya peran guru penjasorkes dalam meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh melalui upaya-upaya.
3. Belum diketahuinya upaya-upaya guru penjasorkes se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta dalam meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan batasan permasalahan agar penulis dapat maksimal dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Pembatasan masalah dari penelitian ini adalah difokuskan pada peran guru penjasorkes dalam meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang terjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru penjasorkes dalam upaya meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana peran guru penjasorkes dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru penjasorkes dalam upaya meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui peran guru penjasorkes dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penilituan ini dapat dijadikan referensi untuk mengetahui peran guru penjasorkes dalam meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.

2. Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru penjasorkes untuk mengetahui upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V sekolah dasar.

b. Bagi Sekolah

Memberikan informasi bagi sekolah mengenai peran guru penjasorkes sekolah dasar negeri dalam upaya meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V sekolah dasar dimana dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan upaya dalam melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V sekolah dasar.

c. Bagi Siswa

Menerima dampak dari seorang guru penjasorkes berupaya meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat kelas V di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.

d. Bagi Penulis

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang peran guru penjasorkes dalam upaya meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Atletik Nomor Lompat Jauh

a. Atletik

Berdasarkan pendapat dari Eddy Purnomo dalam Hasan Basri (2007: 1) yang mengemukakan bahwa atletik merupakan aktifitas jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar. Bila dilihat dari arti atau istilah “Atletik” berasal dari bahas yunani yaitu Athlon atau athlum yang berarti “lomba atau perlombaan/pertandingan. Atletik juga merupakan sarana untuk pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan kemampuan biomotorik, yaitu kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelentukan, kooedinasi, dan sebagainya. Atletik merupakan sarana dalam pendidikan jasmani dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan biomotorik, misalnya kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, koordinasi, dan sebagainya.

Atletik memiliki beberapa bentuk kegiatan yang beragam, maka atletik dapat dijadikan sebagai dasar pembinaan cabang olahraga lainnya. Bahkan, ada juga yang menyebut atletik sebagai “Ibu” dari seluruh cabang olahraga. Sebab, keterampilan dasar olahraga terkandung di dalamnya. Seiring dengan perkembangan olahraga banyak olahragawan menggunakan gerakan atletik sebagai bentuk gerakan pemanasan. Sesuai dengan tugas gerak yang dilakukan,

maka dikenal pula istilah *track and field* yang menunjuk kepada kegiatan di lintasan dan lapangan.

Atletik merupakan kegiatan manusia sehari-hari yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan bermain atau olahraga yang diperlombakan dalam bentuk jalan, lari, lempar, dan lompat. Pentingnya olahraga atletik bagi usia anak sekolah dasar bukan tanpa alasan. Hal ini dikarenakan olahraga atletik merupakan wahana yang cukup strategis untuk dapat dilakukan dan dikembangkan baik di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wiyasa (2017: 77), bahwa dengan melakukan pembelajaran olahraga atletik yang tepat dan bermakna bagi siswa, setidaknya guru penjasorkes telah turut berkontribusi pada pembentukan manusia-manusia yang sehat jasmani maupun rohani. Melalui olahragaa atletik, anak berkesempatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, maupun belajar bekerja sama mematuhi peraturan, menghargai waktu, saling berbagi dan menolong.

Tentu saja, pembelajaran atletik di sekolah dasar secara khusus disesuaikan dengan kemampuan para siswa. Sejalan dengan penyesuaian kemampuan para siswa, pemberian materi atletik khususnya nomor lompat jauh tentu diberikan kepada siswa kelas atas (kelas 4, 5 dan 6) yang disesuaikan dengan isi kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Dengan alasan tumbuh kembang anak usia kelas atas sudah mampu menerima materi yang terbilang lebih spesifik atau gerakan teknik dalam materi atletik nomor lompat jauh. Dalam pembelajaran atletik di sekolah dasar karakteristik harus diangkat untuk menjembatani antara keinginan guru dan anak, agar pesan dapat tersampaikan

sesuai dengan tingkat perkembangannya. Menurut pendapat Arif Hidayat, dkk. (2020: 93) Faktor penting dalam pembelajaran atletik di sekolah dasar adalah unsur kegembiraan pada anak yang ditimbulkan pada pembelajaran atletik tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian merupakan aktifitas jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar yang dimana sebagai sarana untuk pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan kemampuan biomotorik, yaitu kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelentukan, koedinasasi, dan sebagainya. Disamping itu, melalui olahraga atletik, anak berkesempatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, maupun belajar bekerja sama mematuhi peraturan, menghargai waktu, saling berbagi dan menolong.

b. Lompat Jauh

Berdasarkan pendapat dari Lukmana (2015: 22), lompat jauh sama halnya dengan lompat tinggi dan lompat jangkit, merupakan salah satu nomor lompat yang terdapat dalam cabang olahraga atletik. Perbedaan antara lompat jauh dan lompat tinggi terletak pada tujuannya, yakni pada lompat jauh pelompat berusaha untuk melakukan lompatan yang mencapai jarak yang sejauh-jauhnya, sedangkan pada lompat tinggi pelompat berusaha untuk dapat melakukan lompatan melewati mistar setinggi-tingginya. Menurut pendapat Eddy Purnomo dalam Hasan Basri (2007: 83), lompat jauh merupakan nomor sederhana dan paling sederhana di bandingkan nomor-nomor lapangan lainnya.

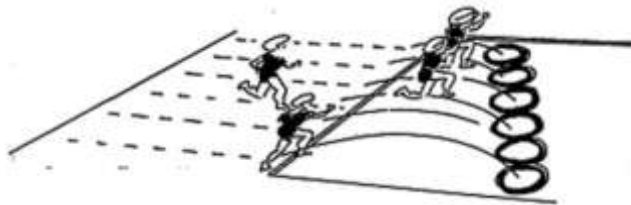
Berdasarkan pendapat dari Zafar Sidik dalam Davin Pradana (2014: 8), unsur utama dari olahraga lompat jauh terdiri dari gerakan lari dengan awalan, gerakan bertolak, gerakan melayang di udara, dan berakhir dengan gerakan mendarat. Keempat gerakan tersebut haruslah dilakukan dalam rangkaian yang tidak terputus-putus. Masing-masing unsur gerakan tersebut memiliki gaya tersendiri dan memberikan sumbangan terhadap hasil lompatan yang berupa jarak. Lompat jauh merupakan suatu gerakan melompat menggunakan tumpuan satu kaki untuk mencapai jarak sejauh-jauhnya. Sasaran dan tumpuan lompat jauh adalah untuk mencapai jarak lompatan sejauh mungkin ke sebuah letak pendaratan atau bak lompat. Jarak lompatan diukur dari papan tolakan sampai batas terdekat dari letak pendaratan yang dihasilkan oleh bagian tubuh. Dalam keterampilan gerak lompat jauh terdapat beberapa macam gaya yang umum dipergunakan oleh para pelompat, yaitu gaya jongkok (*tuck*), gaya menggantung (*hangstyle*) dan gaya jalan di udara (*walking in the air*).

Terkait kegiatan pembelajaran siswa, menurut Eddy Purnomo & Dapan (2017: 101) mengemukakan bahwa pembelajaran lompat jauh untuk semua gaya hampir sama, yang berbeda hanya pada saat melayang dan terdiri dari tahap bermain (*Games*) dan tahap teknik dasar (*Basic of Technique*). Menurut Eddy Purnomo & Dapan (2017: 101), terdapat tahap-tahap pembelajaran lompat jauh sebagai berikut:

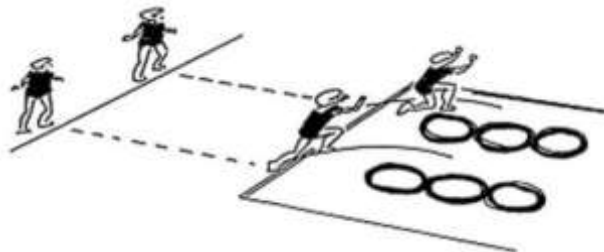
- 1) Tahap Bermain (*Games*)

Pada tahap ini bertujuan untuk mengenalkan masalah gerak (*movement problem*) lompat jauh secara umum, khususnya lompat jauh secara tidak

langsung, dan cara lompat jauh yang benar yang ditinjau secara anatomis, memperbaiki sikap lompat jauh serta meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa. Tujuan khusus dalam bermain lompat jauh adalah meningkatkan konsentrasi, kekuatan menolak, reaksi bergerak, dan percepatan gerak siswa, serta meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan rasa keberanian. Beberapa bentuk materi yang dapat diberikan seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Bermain Lompat Jauh Mencapai Satu Target
Sumber: Eddy Purnomo & Dapan (2017: 102)



Gambar 2. Bermain Lompat Jauh Mencapai Tiga Target
Sumber: Eddy Purnomo & Dapan (2017: 102)

2) Tahap Teknik Dasar (*Basic of Technique*)

Berdasarkan pendapat dari Eddy Purnomo & Dapan (2017: 102) bahwa pada tahap ini bertujuan untuk mempelajari keterampilan gerak dasar lompat jauh. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

a) Lompat Berturut-turut Melewati Gawang/kardus

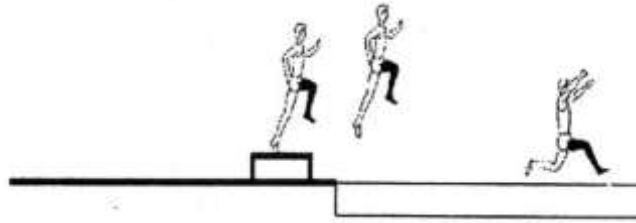
Tahap ini bertujuan menolak dari suatu awalan pendek dan memperbaiki sikap menolak. Yang harus diperhatikan pada tahap ini adalah gunakan awalan dengan jarak yang pendek, mendarat dengan kaki depan/ayun, dan gunakan suatu irama lari tiga langkah, serta gunakan gawang/kardus dengan jarak 6-8 meter dengan ketinggian kardus/gawang 30 -50 centimeter. Titik perhatian guru pada tahap ini adalah kaki tumpu harus lurus dan di udara ada saat melayang untuk beberapa saat.



Gambar 3. Bentuk Latihan Melompati Kardus/Gawang
Sumber: Eddy Purnomo & Dapan (2017: 103)

b) Lompat Marka Jauh dari Atas Mimbar/Box

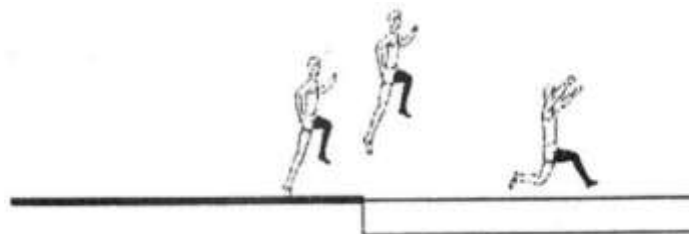
Tahap ini bertujuan untuk membiasakan melompat dari suatu mimbar dan menambah lama waktu di udara. Gunakan awalan sejauh 5-7 langkah, pertahankan posisi menumpu di udara dan mendaratlah dalam posisi langkah (marka jauh). Gunakan mimbar setinggi 15-25 centimeter.



Gambar 4. Gambar Telemarka Jauh
 Sumber: Eddy Purnomo & Dapan (2017: 103)

c) Lompatan Marka Jauh

Tahap ini bertujuan untuk menekankan gerakan menumpu dan memantapkan posisi menumpu/bertolak. Pada tahap ini, yang menjadi perhatian guru dalam pelaksanaan pembelajaran seperti pada tahap Lompat Marka Jauh dari Atas Mimbar/Box namun tanpa mimbar, pertahankan posisi menumpu sampai mendarat di pasir.

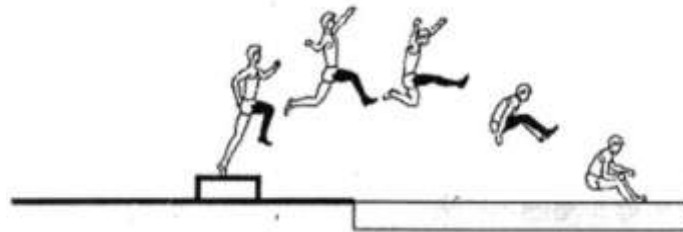


Gambar 5. Lompatan Telemarka Jauh Tanpa Mimbar/Box
 Sumber: Eddy Purnomo & Dapan (2017: 104)

d) Latihan Lompat Jauh Gaya Jongkok di Atas Mimbar

Tahap ini bertujuan untuk mempraktikkan teknik gaya jongkok dengan bantuan box. Pada tahap ini yang harus menjadikan perhatian guru dalam mengajar adalah gunakan awalan sejauh 5-7 langkah, tarik kaki tumpu ke

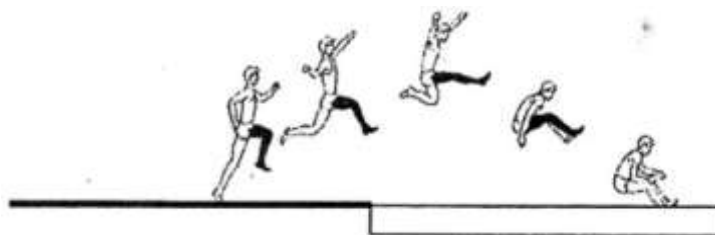
depan atas; pertahankan posisi bertumpu; dan, mendaratlah dengan kaki paralel di udara, serta luruskan kaki ayun sebelum mendarat.



Gambar 6. Melompat di Atas Mimbar dengan Menggunakan Gaya Jongkok
Sumber: Eddy Purnomo & Dapan (2017: 104)

e) Teknik Melayang dengan Awalan Pendek Tanpa Bantuan Box

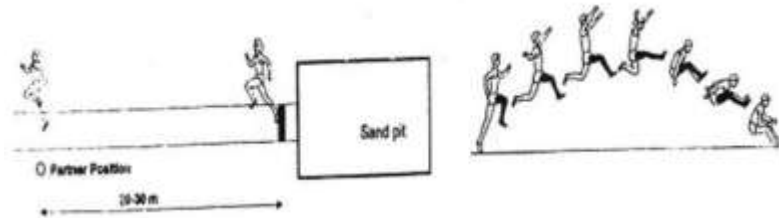
Tahap ini bertujuan untuk melatih atau merangkai tahap Lompat Berturut turut Melewati Gawang/kardus s.d Latihan Lompat Jauh Gaya Jongkok di Atas Mimbar dengan gaya jongkok. Pada tahap ini yang harus menjadikan titik perhatian guru adalah gunakan awalan sejauh 5-7 langkah, kaki saat menumpu harus aktif, pada saat di udara, pertahankan posisi telemarka.



Gambar 7. Melompat Jauh Gaya Jongkok dengan Awalan Pendek
Sumber: Eddy Purnomo & Dapan (2017: 105)

f) Urutan Gerak Keseluruhan dari Suatu Ancang-ancang Penuh

Tahap ini bertujuan untuk menentukan panjang awalan setiap siswa atau tentukan awalan berdasarkan jumlah umur siswa dan melakukan rangkaian gerakan yang telah dipelajari. Pada tahap ini, yang menjadi titik perhatian guru adalah ambil awalan lari, dimulai dari balok tumpu, bertumpu pada tempat yang tepat dan teman yang lainnya memberi tanda, jangan merubah panjang langkah pada percobaan pertama.



Gambar 8. Latihan Menentukan Panjangnya Awalan
Sumber: Eddy Purnomo & Dapan (2017: 105)

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa olahraga lompat jauh merupakan salah satu nomor lompat yang terdapat dalam cabang olahraga atletik yang dimana merupakan nomor sederhana dan paling sederhana di bandingkan nomor-nomor lapangan lainnya. Tujuan dari olahraga lompat jauh ini yaitu pelompat berusaha untuk melakukan lompatan yang mencapai jarak yang sejauh-jauhnya. Unsur utama dari olahraga lompat jauh terdiri dari gerakan lari dengan awalan, gerakan bertolak, gerakan melayang di udara, dan berakhir dengan gerakan mendarat. Keempat gerakan tersebut haruslah dilakukan dalam rangkaian yang tidak terputus-putus. Dalam keterampilan gerak lompat jauh terdapat beberapa macam gaya yang umum dipergunakan

oleh para pelompat, yaitu gaya jongkok (*tuck*), gaya menggantung (*hangstyle*) dan gaya jalan di udara (*walking in the air*). Pembelajaran lompat jauh untuk semua gaya hampir sama, yang berbeda hanya pada saat melayang dan terdiri dari tahap bermain (*Games*) dan tahap teknik dasar (*Basic of Technique*).

2. Minat

a. Pengertian Minat

Definisi minat dari pendapat Slameto dalam Yushanafi Mursid (2012) adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, smakin besar minat. Sedangkan pendapat dari Syah dalam Ajat Sudrajat (2017: 11), mengungkapkan minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong untuk belajar selanjutnya. Adapun pendapat dari Purwanto dalam Rusmiati (2017: 23) menngemukakan bahwa minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik sebagai dorongan seseorang untuk berbuat.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecendrungan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas disertai

adanya perhatian dan rasa senang. Minat dapat dikatakan sebagai landasan penting untuk melakukan sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan. Minat bisa dikatakan sebuah sifat yang relatif menetap pada diri seseorang yang memiliki pengaruh besar terhadap suatu kegiatan, sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu dengan minatnya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu, sedangkan minat belajar menurut pendapat dari Yushanafi Mursid (2012) adalah suatu kemampuan umum yang dimiliki peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Faktor Mempengaruhi Minat

Minat siswa sangat diperlukan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar pendidikan jasmani maupun minat belajar matematika. Berdasarkan kecenderungan perilaku siswa, kemungkinan faktor minat merupakan salah satu faktor penyebab terhadap keaktifan/ketidakaktifan sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani (Hairil Anwar, 2018: 4).

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Akan tetapi minat tersebut ada dikarenakan pengaruh dari beberapa faktor. Adityaromantika dalam Ikhwan Mansyuri (2010: 12) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menimbulkan minat pada diri seseorang terhadap sesuatu dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Faktor kebutuhan dari dalam

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

2) Faktor motif sosial

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.

3) Faktor emosional

Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

Berdasarkan pendapat dari Fuad & Zuraini (2016: 45-46), minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

1) Faktor dalam diri siswa (Internal)

Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari:

a) Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

b) Aspek Psikologis (kejiwaan)

Faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor

psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.

2) Faktor dari luar siswa (Eksternal)

a) Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

b) Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah hendaknya dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Namun, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebihan akan menurunkan semangatnya.

Dengan demikian, kehadiran minat dalam diri siswa memiliki dampak yang besar terhadap suatu kegiatan pembelajaran yang dimana menentukan suatu keberhasilan pembelajaran. Maka, perlunya guru terutama pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) untuk memperhatikan sekaligus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Sehingga dapat membantu guru untuk mencapai keberhasilan pembelajaran penjasorkes.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan pendapat dari Mukhit dalam Iqbal Pambudi, dkk. (2019: 111), siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memperoleh kebugaran yang lebih baik, aktif dalam mengikuti penjelasan guru dan selalu konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, tentunya ini juga bergantung pada pelaksanaan pembelajaran PJOK yang

dilakukan secara prosedur, tentunya proses pembelajaran menjadi bagian penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran menurut Sudjana dalam Agustin (2018: 8) adalah proses yang diatursedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Sedangkan menurut Bahri & Aswan Zain dalam Agustin (2018: 8) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan Pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik.

2) Kegiatan inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan

materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Biasanya guru akan memberi evaluasi dalam kegiatan ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang memiliki peranan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan.

b. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukungnya. Namun kelancaran pembelajaran belum tentu menjamin keberhasilan pembelajaran. Siswa yang mencapai tujuan pembelajaran tentu didasi oleh kelancaran belajar siswa itu sendiri. Oleh sebabnya, guru penjasorkes perlu terus memperhatikan dan mengevaluasi dari hasil belajar

siswanya yang nantinya dapat mengklasifikasi faktor yang mendukung pembelajarannya.

Berdasarkan pendapat dari Sari (2017: 2) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mendukung kelancaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes, antara lain:

1) Jasmani

Keadaan fisik manusia secara keseluruhan. Keadaan fisik manusia baik pada saat sehat maupun cacat atau tidak sehat untuk dapat mengikuti pembelajaran penjasorkes.

2) Psikologis

Psikologis senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Tanpa kehadiran faktor psikologis bisa jadi memperlambat proses belajar bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar.

3) Bakat

Kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Disebut bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus, misalnya bakat akademik, sosial, seni, kinestik, dan sebagainya.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, diantaranya meliputi ukuran yang disesuaikan dengan kebutuhan, bersih, terang, dan tidak membahayakan penggunaannya. Sarana dan

prasarana sangat vital dalam pembelajaran pendidikan di sebuah lembaga pendidikan, karena bila tanpa adanya sarana prasarana akan menjadikan pembelajaran tidak dapat berjalan.

5) Guru

Menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Oleh karena itu, guru sebaiknya memiliki kompetensi dan keprofesionalitasan yang tinggi agar dapat berperan dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai satu profesi. Hal tersebut senada dengan pendapat Kustiawan, dkk. (2019: 29) yang mengemukakan bahwa pada saat melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru harus aktif menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik mungkin agar motivasi belajar siswa dapat meningkat. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik bila seorang guru memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk pembelajaran.

6) Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkaan rencana dan pengaturan yang mengandung tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

7) Materi

Bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru/instruktur dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi.

Dengan demikian, guru penjasorkes perlu memperhatikan beberapa faktor dalam mencapai keberhasilan pembelajaran penjasorkes sehingga nantinya dapat mengidentifikasi kekurangan yang ada dalam pelaksanaan pembelajarannya dan dapat melakukan evaluasi atau perbaikan guna mencapai keberhasilan pembelajaran. Hal ini menjadikan peneliti ingin mengetahui peran guru penjasorkes yang dimana sebagai salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan pembelajaran khususnya pada materi atletik nomor lompat jauh siswa kelas V di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.

4. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas

Karakteristik berasal dari kata karakter yang artinya sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Seperti yang dikemukakan Nursidik dalam Septi Indriani (2014: 22), bahwa beberapa karakteristik siswa sekolah dasar antara lain: (1) senang bermain; (2) senang bergerak; (3) senang bekerja dalam kelompok; dan (4) senang merasakan atau melakukan atau memperagakan sesuatu secara

langsung. Mengacu pada pendapat Nursidik, guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Pada umumnya anak usia sekolah dasar, lebih senang bermain, senang bergerak, senang berkerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung dengan sukarela. Syamsu Yusuf dalam Wildan Fauizi (2016: 35), berpendapat bahwa masa kelas-kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 sampai dengan umur 12 atau 13 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b. Amat realistik, ingin mengetahui, dan ingin belajar.
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori factor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya factor-faktor (bakat-bakat khusus).
- d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tuganya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
- e. Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- f. Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak

tidak lagi terikat kepada peraturan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Masa paling matang yang dialami oleh peserta didik yaitu terjadi di bangku kelas V atau di usia 10-12 tahun merupakan tahap peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja awal yang merupakan kondisi dimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan mengalami banyak perubahan. Dalam masa peralihan inilah banyak perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik. Perubahan kognisi, psikologis, emosi, perasaan, perilaku seksual dan lain-lain memberi dampak yang sangat besar terhadap pengaruh kualitas karakter peserta didik (Yanuar Musrifin & Aushari Bausad, 2018: 71).

Dengan demikian, karakteristik peserta didik mengambil peran penting dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Pada umumnya, anak usia sekolah dasar lebih menyukai bermain dan terkhusus pada peserta didik kelas V menyukai sesuatu yang baru misalnya bermain suatu permainan yang peraturannya dibuat sendiri. Hal tersebut termasuk perkembangan belajar siswa dari dalam diri yang mengandung unsur kreatifitas. Seorang guru harus berperan dalam perkembangan belajarnya karena seorang guru merupakan contoh yang ditiru oleh peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sumber data yaitu para guru penjasorkes yang mengajar siswa kelas V yang tergolong kelas atas.

5. Karakteristik Kurikulum 2013

Dilihat dari sisi sejarah, istilah kurikulum (*curriculum*) adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Yunani. Pada masa Yunani dahulu istilah

kurikulum digunakan untuk menunjukkan tahapan-tahapan yang dilalui atau ditempuh oleh seorang pelari dalam perlombaan lari estafet yang dikenal dalam dunia atletik. Dalam proses lebih lanjut istilah ini ternyata mengalami perkembangan, sehingga penggunaan istilah ini meluas dan merambah ke dunia pendidikan (Hamalik dalam Nanda Zulfaida, 2017: 8).

Sesuai Permendikbud No. 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013 pada tahun 2019/2020, semua sekolah seluruh Indonesia memberlakukan K-13. Hal ini merupakan transformasi tatanan pendidikan ke arah yang lebih baik. Nanda Zulfaida (2017: 8) mengatakan bahwa:

“Kurikulum 2013 menjadi penyempurnaan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai rencana digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru. Kurikulum sebagai pengaturan tujuan, isi, dan cara pelaksanaannya digunakan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.”

Perubahan kurikulum 2013 (K-13) berwujud pada kompetensi lulusan, isi, proses, dan penilaian. Perubahan kurikulum adalah sebuah keniscayaan, saat ini kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 yang sebelumnya adalah kurikulum 2006 yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Herman Zaini (2015: 20) mengatakan:

“Disinyalir pada kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melanjutkan kurikulum KTSP yang ingin menuntaskan delapan standar nasional pendidikan (delapan standar tersebut adalah; Standar isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan dan Standar penilaian pendidikan) selanjutnya dari delapan standar ini ternyata ada empat standar mengalami perubahan dalam kurikulum 2013.”

Empat standar mengalami perubahan dalam kurikulum 2013 berdasarkan pernyataan Herman Zaini (2015: 20) yang mengatakan:

“Bila membaca lebih jauh tentang Kurikulum 2013, terdapat elemen perubahan yang terjadi pada kurikulum pendidikan Indonesia dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013, dimana perubahan tersebut terjadi pada aspek Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Isi, Standar Penilaian.”

Kurikulum 2013 (K-13) ini memicu pengembangan kompetensi siswa kearah yang lebih analisis dan tuntutan guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru dianggap mampu semua hal yang dapat membantu siswa berkembang. Kurikulum pada dasarnya sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Karakteristik kurikulum bisa diketahui dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem

penilaian. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik Kurikulum sebagai berikut; pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan professional, serta tim kerja yang kompak dan transparan (Mulyasa dalam Herman Zaini, 2015: 16).

Dengan demikian kurikulum 2013 sebagai penyempurna dari kurikulum 2006 atau KTSP yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang berwujud kompetensi lulusan, isi, proses, dan penilaian. yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

6. Perangkat Pembelajaran

a. Pengertian Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi (Hasrawati, 2017: 12).

Perangkat pembelajaran menurut pendapat Hasrawati (2017: 12), adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk, dan pedoman yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh

guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan serangkaian perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas.

Pendapat lain dari Kun Prasetya dalam Eko Wardani, dkk. (2011: 16), mengemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, baik di kelas, laboratorium, atau di luar kelas. Eko Wardani, dkk (2019: 9-10) berpendapat bahwa perencanaan dalam suatu pelaksanaan pembelajaran, berkaitan erat dengan perangkat yang disusun dan digunakan oleh seorang guru. Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus dipersiapkan oleh guru di dalam melaksanakan pembelajaran. Perubahan pada kurikulum hendaknya juga disertai dengan perubahan pada perangkat pembelajaran, termasuk dalam kurikulum 2013. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 tersebut.

Dengan demikian perangkat pembelajaran sangat penting keberadaanya dimana berperan untuk melancarkan dan menunjang kegiatan pembelajaran oleh guru kepada siswa sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

b. Bentuk-bentuk Perangkat Pembelajaran

1) Silabus

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 dalam Hasrawati (2017: 13-14) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus untuk mata pelajaran Sekolah Dasar secara umum berisi:

- a) Identitas mata pelajaran.
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategori mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk semua jenjang pendidikan, kelas dan mata pelajaran.
- d) Kompetensi dasar, berkaitan dengan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- e) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan di tulis dalam butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- f) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

- g) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa.
- h) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
- i) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Dengan demikian, silabus berperan sebagai cuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan pendapat Rusman dalam Wulandari (2016: 12) bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sofan Amri dalam Wulandari (2016: 12) yaitu setiap guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran diwajibkan untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi inisiatif, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang digunakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Dengan demikian, apa yang ada pada RPP harus memuat hal-hal yang langsung terkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian

penguasaan suatu kompetensi dasar. Karena RPP merupakan suatu pedoman bagi guru yang berisi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran guna mencapai suatu Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Penyusunan RPP hendaknya melihat dan mempertimbangkan karakteristik siswa dengan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat.

3) Lembar Kegiatan Siswa

Berdasarkan pendapat dari Andi Prastowo dalam Wulandari (2016: 20-21), bahwa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa, mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai. Setiap pendidik dalam menyiapkan LKS harus memperhatikan beberapa persyaratan penyusunan LKS sehingga Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa dapat tercapai. Oleh sebab itu, guru akan dapat menyusun LKS yang baik apabila memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup.

Dengan demikian, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan suatu panduan bagi siswa dalam melakukan suatu tugas tertentu melalui pemecahan masalah sehingga siswa dapat mencapai standar kompetensi tertentu.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan melengkapi dan membantu dalam mempersiapkan penelitian ini, penulis mencari penelitian yang relevan dengan

penelitian yang akan diteliti. Penulis menemukan penelitian yang sejenis dengan tulisan ini.

1. Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Firdaus, penelitian yang berjudul “Upaya Guru Penjas Dalam Meningkatkan Minat Murid Terhadap Materi Pokok Atletik Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sama Dua Aceh Selatan Tahun 2013/2014”. Subjek penelitian adalah guru penjasorkes Sekolah Dasar Kecamatan Sama Dua Aceh Selatan yang berjumlah 14 orang. Untuk metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi lapangan dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penjasorkes Sekolah Dasar Kecamatan Sama Dua Aceh Selatan sudah melakukan berbagai macam cara agar minat murid dalam belajar materi atletik dapat meningkat seperti dengan memodifikasi media dan memberikan dorongan melalui nilai yang baik, maka dengan usaha yang dilakukan guru penjasorkes tersebut kini dapat dilihat minat murid dalam mengikuti Materi Pokok Atletik menjadi lebih baik.
2. Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Rusman Arif Susanto, penelitian yang berjudul “Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Mengajarkan Gerak Dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul”. Subjek penelitian adalah guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Gunung Kidul yang berjumlah 29 orang. Untuk metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kemampuan guru pendidikan jasmani mengajarkan gerak dasar Atletik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul adalah 12 guru (41%) mempunyai kategori kriteria penilaian “Baik”, 17 guru (59%) mempunyai kategori “Cukup”, 0 guru (0%) mempunyai kategori “Kurang”, dan 0 guru (0%) mempunyai kategori “Kurang sekali”), dan melaksanakan kegiatan UKS kategori sedang (75,0%).

C. Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada kajian teori yang mana dalam meningkatkan minat belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh diperlukan adanya peranan dari seorang guru penjasorkes melalui berbagai upaya. Tingginya minat belajar siswa dan kualitas pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V baik tidak dapat lepas dari peran guru penjasorkes. Pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini sebagaimana berfungsi untuk menuntun penulis dalam mencari data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh?
2. Faktor apa yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh?
3. Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh?

4. Apakah yang Bapak/Ibu lakukan ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung?
5. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V?
6. Faktor apa yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V?
7. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V?
8. Perangkat pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V?
9. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V?
10. Metode pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016: 9) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Filsafat postpositivisme sering disebut sebagai paradigma interpretif (metode analisis sistematis mengenai aksi sosial) dan konstruktif (metode berfikir kritis dalam memecahkan masalah). Penelitian kualitatif dilakukan pada obyek yang bersifat alamiah. Dengan kata lain, dengan tanpa adanya tindakan manipulasi oleh penulis dan kehadiran penulis tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut (Sugiyono, 2016: 8).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru penjasorkes dalam upaya meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta secara mendalam dan komprehensif.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang peran penjasorkes dalam upaya meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V dilaksanakan di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Berdasarkan rekapitulasi dari Referensi Data Kemendikbud pada Tahun 2019 tercatat Kecamatan Umbulharjo memiliki 14 sekolah dasar yang berstatus negeri.

Tabel 1.
Daftar Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta
Tahun 2019

No.	Nama Satuan Pendidikan	Alamat
1	SDN BALI REJO	Jl. Balirejo 28
2	SDN GAMBIRAN	Jl. Perintis Kemerdekaan UH V/229 Yogyakarta
3	SDN GIWANGAN	Jl. Tegalturi No. 45
4	SDN GLAGAH	Jl. Glagahsari.
5	SDN GOLO	Jl. Golo Uh 3/855
6	SDN KOTAGEDE 3	Jl. Pramuka Sidikan Umbulharjo
7	SDN MENDUNGAN 1	Malangan UH VII/470
8	SDN PAKEL	Jl. Tritunggal No. 27
9	SDN PANDEYAN	Pandeyan Umbulharjo
10	SDN TAHUNAN	Tahunan Umbulharjo Yogyakarta.
11	SDN WARUNGBOTO	Warungboto
12	SDN WIROSABAN	Jl. Pangeran Wirosobo UH VI /609 Yogyakarta
13	SDN MENDUNGAN 2	Jl. Singaranu Ngaglik
14	MIN 1 YOGYAKARTA	JL. Mendung Waring No. 149A, Mendungan

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat ijin penelitian, yaitu bulan September s.d. Oktober tahun 2020.

C. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, penulis melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer.

1. Data Primer

Menurut Umi Narimawati dalam Nuning Indah Pratiwi (2008: 98), sumber data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang akan dijadikan objek penelitian atau orang yang akan dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah guru penjasorkes yang mengajar siswa kelas V.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono dalam Novita Wulan Sari (2017: 43), sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode penelitian merupakan berbagai cara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016: 224), merupakan langkah strategis di dalam sebuah Penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi adalah salah satu langkah awal yang digunakan sebelum melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 145) menyatakan observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi yang dilakukan penulis menggunakan cara pengamatan langsung. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah Observasi Nonpartisipan, karena observasi yang dilakukan tidak melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang. Penulis hanya berperan sebagai pengamat independen yang mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan menggunakan panduan observasi, sehingga dapat dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang bisa digunakan dalam mengamati kejadian-keadian di lapangan terkait variabel penelitian yang telah

ditentukan. Pedoman observasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.
Pedoman Observasi

No.	Variabel	Indikator yang dicari	Sumber
1.	Minat Siswa	-Keinginan siswa mengikuti pembelajaran lompat jauh -Keaktifan siswa dalam hal perkembangan gerak lompat jauh	Observasi
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	-Ketersediaan dan penggunaan prasarana pembelajaran lompat jauh -Kegiatan pembelajaran lompat jauh	Observasi

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah langkah untuk menghimpun data yang dilakukan melalui tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Menurut Sugiyono (2016: 233) menyatakan bahwa wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara dalam kategori *in-dept interview*. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak

yang di ajak diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang peran guru penjasorkes dalam upaya meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V sekolah dasar.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian tersebut atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel. menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian dari wawancara, akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik (Sugiyono. 2016: 240).

E. Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap penulis harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh

Validasi menurut Sugiyono (2016: 267) merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penulis dengan data yang dapat dilaporkan oleh penulis. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh penulis dengan data yang sungguh terjadi pada obyek penelitian.

Pengembangan validasi yang digunakan oleh penulis adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam mengunci kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

Sugiyono (2016: 274) mengemukakan bahwa triangulasi terbagi menjadi tiga macam, antara lain:

1. Triangulasi sumber

Menurut Sugiyono (2016: 274), untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data. Dengan menggunakan triangulasi sumber, penulis bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Menurut Sugiyono (2016: 274), untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi waktu

Menurut Sugiyono (2016: 274), data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat responden masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi teknik. Triangulasi dengan teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengecek data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

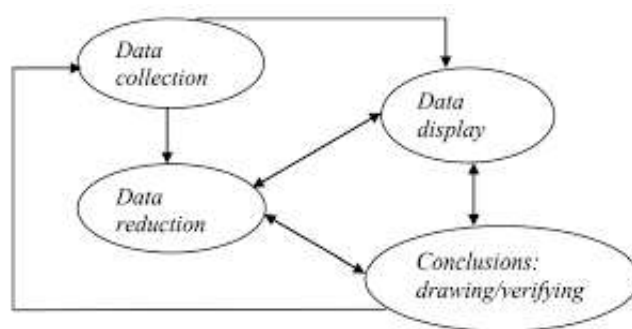
F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum penulis terjun ke lapangan, selama penulis mengadakan penelitian di lapangan, hingga laporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak penulis menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi, teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian hingga penelitian selesai.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan penulis menggunakan model Miles and Huberman (1992: 16). Analisis data dalam penelitian kualitatif ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang

diwawancarai. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drowing/verification* (Sugiyono, 2016: 246).

Dalam analisis data, penulis menggunakan model *interactive model*, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclutions drowing/verifiying*. Alur teknik analisis data dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 9. Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)
Sumber: Sugiyono (2016: 247)

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data, sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilah dan memilih data yang dianggap penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Karena ketika di lapangan akan diperoleh jumlah data yang sangat banyak. Oleh sebab itu, penulis perlu melakukan reduksi data. Data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2016: 247).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Menurut Sugiyono (2016: 249) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan proses penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi Data)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Apabila kesimpulan pertama masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2016: 252).

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu

sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah penulis terjun ke lapangan.

Dengan demikian, harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mencari tahu data yang bersifat valid dan kredibel tentang upaya guru dalam meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 14 Sekolah Dasar Negeri yang tersebar di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta yang terdiri dari SDN Balirejo, SDN Warungboto, SDN Gelagah, SDN Giwangan, SDN Gambiran, SDN Pandeyan, SDN Wirosaban, SDN Mendungan 1, SDN Kotagede 3, SDN Pakel, SDN Tahunan, SDN Golo, SDN Mendungan 2, MIN 1 Yogyakarta. Waktu penelitian adalah sejak tanggal 1 September 2020 sampai dengan 5 November 2020 atau sekitar 9 (sembilan) minggu. Keseluruhan rangkaian pelaksanaan pengumpulan data penelitian telah diperoleh, data penelitian diperoleh dari hasil wawancara kepada guru penjasorkes yang mengampu siswa kelas V yaitu berupa data kualitatif.

Dari hasil pengumpulan data penelitian, terdapat 1 dari 14 guru penjasorkes yang dimana sebagai narasumber memberikan data yang menurut penulis meragukan untuk dijadikan data penelitian sehingga penulis menggunakan data dari 13 guru penjasorkes yang menurut penulis dapat dijadikan sebagai data penelitian. Daftar identitas dengan nama inisial guru pengampu penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Daftar Nama Guru Pengampu Penjasorkes Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-
Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta

No.	Nama Guru	L/P	Usia	Nama Satuan Pendidikan
1.	SH	P	52	SDN BALIREJO
2.	RK	P	50	SDN WARUNGBOTO
3.	FY	p	42	SDN GIWANGAN
4.	TM	L	55	SDN GAMBIRAN
5.	YS	P	55	SDN PANDEYAN
6.	WHS	p	58	SDN WIROSABAN
7.	DI	P	58	SDN MENDUNGAN 1
8.	AN	L	52	SDN KOTAGEDE 3
9.	UH	P	57	SDN PAKEL
10.	SA	L	51	SDN GOLO
11.	SH	P	58	SDN TAHUNAN
12.	NI	P	57	SDN MENDUNGAN 2
13.	UF	L	40	MIN 1 YOGYAKARTA

Wawancara yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru penjasorkes dalam upaya meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat kelas V, untuk kepentingan ini maka penulis menanyakan:

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh?

Berikut jawaban responden terkait dengan tanggapan tentang minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta:

“Kalau minat itu bisa disebut dorongan atau kemauan siswa untuk belajar lompat jauh.” (Hasil wawancara dengan SH, 7 September 2020)

Senada dengan jawaban SH, bahwa minat adalah rasa keinginan atau kemauan siswa untuk belajar materi lompat jauh. Tanggapan tentang minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh, juga dikemukakan oleh:

“Dorongan siswa untuk mengikuti pembelajaran lompat jauh mas.” (Hasil wawancara dengan RK, 9 September 2020)

Selaras dengan jawaban RK, bahwa minat merupakan dorongan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran lompat jauh. Tanggapan lain juga dikemukakan oleh:

“Siswa mempunyai suatu dorongan untuk ikut belajar materi lompat jauh.” (Hasil wawancara dengan FY, 16 September 2020)

Sejalan dengan jawaban FY, bahwa minat adalah siswa memiliki suatu dorongan untuk ikut belajar tentang materi lompat jauh. Konsep yang sama terkait minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh dikemukakan oleh:

“Minat merupakan suatu rasa atau keinginan siswa untuk bisa melakukan rangkaian gerakan lompat jauh yang tidak dapat dipungkiri untuk menjadikannya dia berprestasi.” (Hasil wawancara dengan TM, 17 September 2020)

Senada dengan tanggapan TM, bahwa minat adalah rasa atau keinginan pada siswa untuk bisa melakukan gerakan lompat jauh yang dapat menjadikan siswa tersebut berprestasi. Jawaban lain tentang tanggapan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh juga dikemukakan oleh:

“Yang pasti motivasi dalam diri siswa-siswa kelas lima untuk mau belajar tentang lompat jauh baik secara teori maupun praktiknya.” (Hasil wawancara dengan YS, 21 September 2020)

Selaras dengan pendapat YS, bahwa minat merupakan motivasi yang ada dalam diri siswa kelas V untuk belajar tentang lompat jauh secara teori dan praktiknya. Tanggapan lain dari terkait minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh:

“Menurut saya ya mas, minat belajar siswa terhadap pembelajaran lompat jauh merupakan rasa ingin belajar agar bisa melakukan rangkaian gerakan lompat jauh yang memungkinkan siswa itu bisa berprestasi, karena orang berprestasi itu pasti dia minat terhadap suatu bidang yang dia sukai.” (Hasil wawancara dengan WHS, 13 Oktober 2020)

Sejalan dengan pendapat WHS, bahwa minat belajar siswa pembelajaran lompat jauh merupakan rasa ingin belajar agar bisa melakukan gerakan lompat jauh yang memungkinkan siswa tersebut bisa berprestasi. Tanggapan lain tentang minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh dikemukakan oleh:

“Anak senang atau antusias melakukan gerakan lompat jauh yang diberikan oleh guru.” (Hasil wawancara dengan DI, 20 Oktober 2020)

Senada dengan jawaban DI, bahwa siswa dapat dikatakan minat ketika senang atau antusias melakukan gerakan lompat jauh yang diberikan oleh guru. Tanggapan lain dari terkait minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh juga dikemukakan oleh:

“Keinginan siswa kelas lima untuk belajar secara serius pada materi atletik nomor lompat jauh kelas lima, lebih simpelnya siswa mau belajar dan mau bergerak pada saat pembelajaran.” (Hasil wawancara dengan AN, 21 Oktober 2020)

Selaras dengan jawaban AN, bahwa minat siswa adalah keinginan siswa untuk belajar secara serius pada materi atletik nomor lompat jauh kelas V dengan mau bergerak saat proses pembelajaran. Jawaban lain juga dikemukakan oleh:

“Anak suka melakukan tanpa paksaan atau ikhlas tentang gerakan lompat jauh.” (Hasil wawancara dengan UH, 26 Oktober 2020)

Sejalan dengan jawaban UH, bahwa siswa dikatakan minat bila siswa tersebut melakukan gerakan lompat jauh tanpa adanya paksaan atau ikhlas. Tanggapan lain juga dikemukakan oleh:

“Antusias yang ada pada diri anak-anak itu sendiri terhadap pembelajaran lompat jauh.” (Hasil wawancara dengan SA, 26 Oktober 2020)

Senada dengan jawaban SA, bahwa minat merupakan antusias dari diri siswa terhadap pembelajaran lompat jauh. Konsep yang sama terkait minat

siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh dikemukakan oleh:

“Minat itu kalau anak-anak senang atau bisa dikatakan berminat terhadap pelajaran atletik khususnya nomor lompat jauh mas.” (Hasil wawancara dengan SH, 27 Oktober 2020)

Selaras dengan jawaban SH, bahwa siswa dapat dikatakan minat ketika siswa merasa senang terhadap pelajaran atletik nomor lompat jauh. Konsep yang sama terkait minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh dikemukakan oleh:

“Anak dikatakan minat itu kalau anak tersebut bisa melakukan dengan antusias dan semangat di dalam pembelajaran atletik khususnya nomor lompat jauh itu.” (Hasil wawancara dengan NI, 5 November 2020)

Sejalan dengan jawaban NI, bahwa siswa dikatakan minat jika siswa tersebut melakukan dengan antusias dan semangat dalam pembelajaran atletik khususnya nomor lompat jauh. Tanggapan lain tentang minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh juga dikemukakan oleh:

“Minat siswa yang saya pahami itu berarti keinginan siswa dan antusias siswa dalam menerima dan mempraktikkan pelajaran atletik khususnya di nomor lompat jauh.” (Hasil wawancara dengan UF, 5 November 2020)

Senada dengan jawaban UF, bahwa minat adalah keinginan dan antusias siswa dalam menerima dan mempraktikkan pelajaran atletik nomor lompat jauh.

2. Faktor apa yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh?

Berikut jawaban responden terkait dengan faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta:

“Kalau minat siswa itu dipengaruhi dari diberikannya gambaran atau cerita tentang kejuaraan yang bisa diperoleh melalui lompat jauh ini, sehingga nanti anak akan semangat.” (Hasil wawancara dengan SH, 7 September 2020)

Senada dengan jawaban SH, bahwa faktor yang mempengaruhi minat pada diri siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh adalah pemberian motivasi berupa cerita tentang kejuaraan lompat jauh yang memungkinkan dapat dicapai oleh siswa. Jawaban lain tentang faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh, juga dikemukakan oleh:

“Salah satu faktor yaitu kemampuan siswa dimana jika siswa mampu melompat menggunakan POA dengan baik maka semangatnya akan tinggi dan siswa itu akan minat.” (Hasil wawancara dengan RK, 9 September 2020)

Selaras dengan jawaban RK, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh yaitu keberhasilan siswa dalam melakukan lompatan dengan menggunakan POA maka siswa tersebut akan mempunyai minat, sehingga fasilitas POA (Peralatan Olahraga Anak) berpengaruh dalam menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh. Konsep yang

sama terkait faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh dikemukakan oleh:

“Faktornya mungkin siswa senang kepada olahraga itu dan fasilitas yang tersedia sangat mempengaruhi mas.” (Hasil wawancara dengan FY, 16 September 2020)

Sejalan dengan jawaban FY, bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh yaitu anak suka terhadap pelajaran olahraga dan didukung oleh fasilitas yang tersedia. Tanggapan lain terkait faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh juga dikemukakan oleh:

“Pertama, mudah dilakukan. Kedua, ada sarana dan prasarana. Ketiga, diluar jam pelajaran pun siswa bisa melakukan dengan sendiri karena sebelumnya ada arahan maupun pembelajaran yang telah dilakukan.” (Hasil wawancara dengan TM, 17 September 2020)

Senada dengan tanggapan TM, bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh adalah gerakan mudah dilakukan oleh siswa, adanya sarana dan prasarana, dan pemberian kesempatan untuk siswa dalam melakukan secara mandiri. Jawaban lain tentang faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh, juga dikemukakan oleh:

“Untuk yang kelas lima terutama itu jadi yang pertama faktornya kita sudah memiliki lapangan sendiri. Yang kedua, anak merasa senang dalam mengikuti pembelajaran atletik lompat jauh.” (Hasil wawancara dengan YS, 21 September 2020)

Selaras dengan pendapat YS, bahwa faktor yang mempengaruhi minat pada diri siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh adalah prasarana lapangan bak lompat jauh dan adanya rasa senang pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran atletik nomor lompat jauh. Tanggapan lain terkait faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh juga dikemukakan oleh:

“Menurut saya, faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh itu mungkin anak-anak senang dan menyalurkan tenaganya seperti halnya atau bisa dibilang semangatnya.” (Hasil wawancara dengan WHS, 13 Oktober 2020)

Sejalan dengan pendapat WHS, bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh adalah siswa mempunyai rasa senang dalam menyalurkan tenaganya atau dapat dibilang anak memiliki semangat. Konsep yang sama terkait faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh dikemukakan oleh:

“Sarana dan prasarana itu yang paling mempengaruhi dalam pembelajaran lompat jauh.” (Hasil wawancara dengan DI, 20 Oktober 2020)

Senada dengan jawaban DI, bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang ada pada sekolah. Tanggapan lain terkait faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh juga dikemukakan oleh:

“Jadi, faktor-faktor prasarana kita punya lapangan lompat jauh dan kita punya alat-alat misalnya cone untuk batas kemudian ada balok tumpuannya, kemudian kita punya meterannya itu juga mempengaruhi sekaligus mendongkrak minat anak-anak jadi kalau hanya lompat jauh atau frog jump itu anak-anak lebih tertarik jika menggunakan bak pasir dan terutama anak-anak laki-laki itu suka tantangan misalnya jauh-jauhan.” (Hasil wawancara dengan AN, 21 Oktober 2020)

Selaras dengan jawaban AN, bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh adalah ketersediaan prasarana seperti lapangan bak pasir lompat jauh, lalu ketersediaan alat pembelajaran seperti cone, balok tumpuan, dan meteran yang dimana hal tersebut dapat mendorong minat siswa sekalipun dalam memberikan pembelajaran yang bersifat tantangan. Jawaban lain juga dikemukakan oleh:

“Yang mempengaruhi itu karena anak-anak sering saya berikan semacam kompetisi sehingga anak-anak itu minta dan faktor senangnya itu dulu karena kita tanamkan sehingga olahraga apapun anak-anak itu merasa senang.” (Hasil wawancara dengan UH, 26 Oktober 2020)

Sejalan dengan jawaban UH, bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh adalah munculnya rasa senang pada diri siswa yang dapat diciptakan dengan pemberian pembelajaran berupa sistem kompetisi.. Konsep yang sama terkait faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh dikemukakan oleh:

“Saya lihat faktornya yang terbesar itu sarana dan prasarana karena dengan itu siswa merasa senang dahulu melihat tempat yang menyenangkan lalu kemudian faktor pembimbingnya atau gurunya bagaimana memberi motivasi anak untuk melaksanakan gerakan lompat jauh.” (Hasil wawancara dengan SA, 26 Oktober 2020)

Senada dengan jawaban SA, bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung sehingga menciptakan rasa senang bagi siswa dalam melakukan pembelajaran lompat jauh dan juga pemberian motivasi dari guru kepada siswa untuk melaksanakan gerakan lompat jauh. Tanggapan lain terkait faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh juga dikemukakan oleh:

“Yang pertama keinginan tau dari diri siswa kemudian yang kedua bebas dari pelajaran di kelas dan relasi teman juga mempengaruhi.” (Hasil wawancara dengan SH, 27 Oktober 2020)

Selaras dengan jawaban SH, bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh adalah keinginan mencari tahu pada diri siswa untuk belajar materi atletik nomor lompat jauh dan anak bebas dari pelajaran di kelas dimana yang dimaksud adalah siswa lebih suka pelajaran praktik yang ada diluar kelas dari pada pelajaran teori yang ada di kelas kemudian faktor hubungan relasi teman juga mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh. Jawaban lain juga dikemukakan oleh:

“Dengan penyampaian materi yang jelas maka siswa akan berminat untuk selalu ingin mempraktikkan apa yang telah disampaikan oleh guru, misalnya guru menjelaskan materi bahwa didalam lompat jauh ada 3 macam gaya seperti jongkok, menggantung dan berjalan di udara misalnya yang akan kita laksanakan pada pertemuan kali ini adalah lompat jauh dengan gaya jongkok, maka guru harus menjelaskan dan mendemonstrasikan bagaimana cara melakukan sikap awalan yang benar, sikap menumpu yang benar, sikap

melayang yang benar dan sikap mendarat yang benar.” (Hasil wawancara dengan NI, 5 November 2020)

Sejalan dengan jawaban NI, bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh yaitu penyampaian materi yang jelas kepada siswa dari guru dengan mendemonstrasikan bagaimana cara melakukan gerakan lompat jauh dari sikap menumpu, melayangm hingga mendarat yang baik dan benar sehingga siswa akan berminat untuk ingin mempraktikkan apa yang disampaikan oleh guru. Konsep yang sama terkait faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh juga dikemukakan oleh:

“Fasilitas, metode pembelajaran, guru atau penyampai materi itu sendiri karena sehebat apapun metodenya kalau gurunya tidak bisa bersahabat dengan siswanya maka tidak akan bisa diterima dengan nyaman atau gurunya bagus tapi metodenya jelek jadi itu memiliki keterkaitan atau ada hubungan dan fasilitas itu sebagai pendukung.” (Hasil wawancara dengan UF, 5 November 2020)

Senada dengan jawaban UF, bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh adalah ketersediaan fasilitas, pemberian metode pembelajaran, dan penyampaian materi oleh guru kepada siswa melalui pendekatan yang memberikan rasa nyaman kepada siswa sehingga dari ketiga faktor tersebut memiliki keterkaitan atau hubungan.

3. Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh?

Berikut jawaban responden terkait dengan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta:

“Diberitahu dengan cara diberi pengertian bahwa kedepannya di SMP itu dibutuhkan olahraga lompat jauh dan juga dengan cara memberikan motivasi bahwa kamu pasti bisa.” (Hasil wawancara dengan SH, 7 September 2020)

Senada dengan jawaban SH, bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh adalah memberitahu berupa pengertian kepada siswa bahwa di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih diberikan olahraga lompat jauh dan upaya lainnya dengan memberikan motivasi bahwa siswa pasti bisa melakukan gerakan lompat jauh. Jawaban lain terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh, juga dikemukakan oleh:

“Selama ini yang saya lakukan adalah memberi motivasi bahwa kamu mampu dan motivasinya bisa lewat teman serta pembelajarannya bisa menggunakan kelompok bisa dan kelompok belum bisa menggunakan alat pembelajaran yang menarik misalkan dengan botol yang diwarnai sebagai rintangan lompatnya.” (Hasil wawancara dengan RK, 9 September 2020)

Selaras dengan jawaban RK, bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh adalah memberikan motivasi untuk siswa mampu melakukan dan

mengelompokkan siswa yang belum bisa dengan siswa yang belum bisa dan sebaliknya serta upaya lain berupa penggunaan alat pembelajaran yang menarik misalkan dengan botol yang diwarnai sebagai rintangan lompatan. Konsep yang sama terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh dikemukakan oleh:

“Memberikan hal-hal yang disukai siswa dengan pemanasan bermain bola atau permainan lainnya yang sekiranya asik.” (Hasil wawancara dengan FY, 16 September 2020)

Sejalan dengan jawaban FY, bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh adalah memberikan pemanasan sebelum memasuki ke inti pembelajaran dengan berupa bermain bola atau permainan lainnya yang sekiranya asik bagi siswa. Tanggapan lain terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh dikemukakan oleh:

“Yang pertama, memberikan gambaran yang utuh tentang atletik khususnya materi lompat jauh lalu memberikan motivasi siswa untuk melakukan lompat jauh lalu memberikan gambaran yang bisa berprestasi di cabang lompat jauh. Jadi dari lompat jauh siswa bisa berprestasi tidak harus dibidang yang lain atau cabang olahraga yang lain kemudian siswa diberi intruksi yang bisa lompat jauh untuk mengajari yang belum bisa.” (Hasil wawancara dengan TM, 17 September 2020)

Senada dengan jawaban TM, bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor

lompat jauh yaitu memberikan gambaran atau cerita secara luas tentang materi atletik nomor lompat jauh dimana siswa bisa berkesempatan untuk berprestasi dan upaya memberikan instruksi oleh guru kepada siswa bagi yang menguasai materi lompat jauh untuk mengajari siswa yang belum menguasai.. Jawaban lain terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh, juga dikemukakan oleh:

“Ini anak-anak saya giring ke cara lompat jauh untuk bisa senang dan mau melakukan lompat jauh dari praktik dengan alat POA bantuan dari pemerintah jadi anak-anak dengan hal-hal atletik terutama lompat jauh sudah tertarik.” (Hasil wawancara dengan YS, 21 September 2020)

Selaras dengan pendapat YS, bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh adalah menggiring siswa kepada cara lompat jauh menggunakan POA (Peralatan Olahraga Anak) sehingga siswa terhadap materi atletik nomor jauh dapat tertarik atau minat. Konsep yang sama terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh dikemukakan oleh:

“Untuk meningkatkannya selain pembelajaran saya sarankan untuk lebih berprestasi silakan mengikuti club yang ada diluar dan kalau di pembelajaran saya bilang sebisanya melakukannya nanti kalau salah kita betulkan bersama-sama.” (Hasil wawancara dengan WHS, 13 Oktober 2020)

Sejalan dengan pendapat WHS bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh adalah memberikan arahan untuk mengikuti club untuk dapat

berprestasi di atletik nomor lompat jauh dan ketika pada pembelajaran lompat jauh memberikan instruksi sebisanya melakukan gerakan dan ketika ada yang salah bisa dibenahi bersama-sama. Tanggapan lain terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh dikemukakan oleh:

“Biasanya saya bujuk untuk melakukan sebisanya dan tidak usah takut dengan pembelajaran yang sebisanya saya lakukan.” (Hasil wawancara dengan DI, 20 Oktober 2020)

Senada dengan jawaban DI, bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh adalah membujuk siswa untuk melakukan sebisanya dan tidak perlu takut dengan aktifitas pembelajaran atletik nomor lompat jauh. Jawaban lain terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh, juga dikemukakan oleh:

“Jadi saya selalu memberi pengertian kalau olahraga itu tidak melulu permainan, jadi anak-anak harus mengikuti keseluruhan dan memberikan motivasi dalam bentuk informasi kepada anak-anak bahwa atletik nomor lompat jauh terutama frog jump yang tiga lompatan itu ada di O2SN sehingga bisa berprestasi karena saya kebetulan saya juga melatih ekstrakurikuler atletik.” (Hasil wawancara dengan AN, 21 Oktober 2020)

Selaras dengan jawaban AN, bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh adalah memberikan pengertian kepada siswa jika olahraga tidak melulu melalui permainan, sehingga siswa harus mengikuti keseluruhan dan

upaya lain yaitu memberikan motivasi dalam bentuk informasi kepada siswa bahwa atletik nomor lompat jauh terutama pada frog jump (lompat katak) ada perlombaan di O2SN sehingga siswa bisa berprestasi. Konsep yang sama terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh dikemukakan oleh:

“Tetap berlatih sehingga anak-anak itu diharapkan dalam lomba KOSN yang dulu namanya O2SN itu bisa mewakili ke tingkat kota dengan pemberian rangkaian materi atletik itu kita buat sedemikian rupa sehingga menarik kemudian saya beri motivasi mendorong anak-anak apalagi kesehatan juga tidak bisa dipisahkan dengan yang namanya perkembangan otak sehingga sinkron antara saraf perintah dan pelaksana kemudian apapun yang bisa kita lakukan maka kita lakukan tanpa pengecualian walaupun ada yang siswa ABK disini kita berlakukan sama dengan teman-teman lainnya.” (Hasil wawancara dengan UH, 26 Oktober 2020)

Sejalan dengan jawaban UH, bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh yaitu memberikan latihan kepada siswa dengan melalui rangkaian materi atletik yang dibuat sedemikian rupa sehingga menarik yang diharapkan dapat mewakili dalam lomba KOSN yang dulu bernama O2SN kemudian pemberian motivasi mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran terutama pada kesehatan juga tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan otak sehingga sinkron antara saraf perintah dan pelaksana dengan penerapan tanpa pengecualian walaupun ada siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Tanggapan lain terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh juga dikemukakan oleh:

“Umumnya itu memberikan reward dan membuat permainan yang menuju titik jauh suatu lompatan yang tidak meninggalkan gerakan dasar lompat jauh misalnya lari kemudian melompati tali nanti titik jatuh terjauh nanti semakin tinggi lompatan maka otomatis titik jatuhnya lebih jauh dari lompatan sebelumnya dan bisa ditambah garis atau target sebagai tantangannya kalau bisa melebihi garis itu saya kasih uang seribu dan mungkin reward lain seperti sanjungan tangan jempol.” (Hasil wawancara dengan SA, 26 Oktober 2020)

Senada dengan jawaban SA, bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh adalah pemberian reward kepada siswa dan membuat permainan yang menuju titik jauh suatu lompatan yang tidak meninggalkan gerakan dasar lompat jauh misalnya lari kemudian melompati tali dan semakin tinggi lompatan maka otomatis titik jatuhnya lebih jauh dari lompatan sebelumnya dan bisa ditambahkan garis atau target sebagai tantangannya dan siswa yang dapat melebihi garis tersebut maka diberikan uang seribu atau reward lainnya seperti sanjungan tangan jempol. Jawaban lain terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh, juga dikemukakan oleh:

“Yang pertama saya harus menarik cara merayu anak sehingga jika anak senang maka kita arahkan ke atletik bisa melalui permainan dulu dengan lompat kangguru intinya permainan yang banyak gerakan di kaki kemudian lama lama diarahkan ke materi lompat jauh kan anak sebenarnya butuh rasa senang sehingga anak itu bisa berminat.” (Hasil wawancara dengan SH, 27 Oktober 2020)

Selaras dengan jawaban SH, bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor

lompat jauh adalah guru harus menarik untuk merayu siswa sehingga jika siswa senang maka dapat diarahkan ke atletik jauh bisa melalui permainan terlebih dahulu dengan lompat kangguru atau dengan permainan yang banyak gerakan di kaki kemudian diarahkan ke materi lompat jauh dimana siswa membutuhkan rasa senang sehingga siswa tersebut bisa berminat pada materi lompat jauh. Konsep yang sama terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh dikemukakan oleh:

“Dengan memberikan latihan-latihan dari yang mudah ke yang lebih sulit maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang guru sampaikan sehingga untuk meningkatkan daya tarik tersendiri bagi siswa untuk ingin selalu mempraktekkan atau melakukan apa yang harus dilakukan.” (Hasil wawancara dengan NI, 5 November 2020)

Sejalan dengan jawaban NI, bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh yaitu pemberian latihan dari tingkat mudah ke lebih sulit maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang guru sampaikan sehingga untuk meningkatkan daya tarik bagi siswa untuk ingin selalu mempraktikkan apa yang harus dipraktikkan. Tanggapan lain terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh dikemukakan oleh:

“Untuk meningkatkan bagi saya itu pertama mencoba membangkitkan semangat melalui permainan yang melekat pada materi lompat jauh seperti mencapai lompatan sejauh-jauhnya dengan target garis dengan 1 meter jarak

garis ke garis jadi tidak otomatis langsung diarahkan kepada materinya kemudian yang kedua dengan contoh-contoh video tentang tokoh-tokoh sudah sukses dalam dunia atletik khususnya lompat jauh dan bagaimana mereka meraih kesuksesan itu sangat berpengaruh kepada minat siswa untuk bisa antusias kemudian kita terapkan juga sistem kompetisi dalam arti siswa itu dipancing pertanyaan-pertanyaan atau praktik-praktik yang sekiranya berkaitan dengan materi kemudian yang bisa itu nanti kita kasih semacam permen coklat yang saya sediakan dan juga nilai.” (Hasil wawancara dengan UF, 5 November 2020)

Senada dengan jawaban UF, bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh adalah membangkitkan semangat siswa melalui permainan yang melekat pada materi lompat jauh seperti mencapai lompatan sejauh-jauhnya dengan target garis yang berjarak 1 meter antar garis sehingga tidak otomatis langsung diarahkan kepada materinya kemudian pemberian video tentang tokoh yang telah sukses meraih juara pada cabang atletik nomor lompat jauh dimana hal tersebut berpengaruh kepada minat siswa untuk bisa antusias kemudian guru dapat menerapkan sistem kompetisi melalui pertanyaan-pertanyaan atau praktik-praktik yang berkaitan dengan materi lompat jauh dan juga pemberian reward berupa coklat atau nilai tambahan bisa diterapkan.

4. Apakah yang Bapak/Ibu lakukan ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung?

Berikut jawaban responden terkait dengan perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan

pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta:

“Memberikan motivasi atau dorongan bahwa kamu harus bisa dan menanyakan kenapa tidak minat dan memberi solusi.” (Hasil wawancara dengan SH, 7 September 2020)

Senada dengan jawaban SH, bahwa perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung adalah pemberian motivasi kepada siswa bahwa harus bisa melakukan gerakan lompat jauh dan menanyakan kenapa tidak minat serta memberi solusinya. Jawaban lain terkait perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung, dikemukakan oleh:

“Yang pertama saya dekati, pendekatan individu mengapa siswa tersebut hanya duduk saja dan saya beri hukuman bahwa bagi yang duduk-duduk saja maka tidak diberi nilai.” (Hasil wawancara dengan RK, 9 September 2020)

Selaras dengan jawaban RK, bahwa perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung adalah melakukan pendekatan individu mengapa siswa tersebut hanya duduk saja kemudian diinstruksikan bagi yang duduk-duduk saja akan diberikan hukuman dengan tidak diberinya nilai. Konsep yang sama terkait perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak

aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung dikemukakan oleh:

“Mungkin bisa dijelaskan bahwa olahraga itu tidak hanya bermain tapi dalam materi lompat jauh ini termasuk atletik yang didalamnya ada lari, lompat dan loncat kemudian melalui komunikasi yang bersifat memotivasi siswa dan selanjutnya siswa diberikan instruksi untuk mengikuti pelajaran walaupun siswa tidak menyukainya serta disisi lain sebagai guru juga harus bisa menjelaskan semua olahraga itu harus dipelajari walaupun tidak bisa.” (Hasil wawancara dengan FY, 16 September 2020)

Sejalan dengan jawaban FY, bahwa perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung yaitu diberikan penjelasan bahwa olahraga itu tidak hanya bermain tetapi dalam materi lompat jauh merupakan salah satu nomor pada cabang olahraga atletik yang didalamnya terdiri dari lari, lompat, dan loncat kemudian melalui komunikasi yang bersifat memotivasi siswa tersebut kemudian selanjutnya siswa diberikan instruksi untuk mengikuti pelajaran walaupun siswa tidak menyukainya. Tanggapan lain terkait perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung, dikemukakan oleh:

“Menggunakan tahapan jadi diberikan gerakan yang paling mudah atau paling dasar seperti gerakan awalan saat ingin melompat harus menggunakan satu kaki atau saat materi gaya jongkok maka diberikan pembelajaran lompat katak jadi siswa takut atau tidak tergantung bagaimana kita yang menggiringnya.” (Hasil wawancara dengan TM, 17 September 2020)

Senada dengan jawaban TM, bahwa perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung adalah menggunakan tahapan gerakan yang paling mudah atau paling dasar seperti gerakan awalan saat ingin melompat menggunakan satu kaki atau saat materi gaya jongkok menggunakan pembelajaran lompat katak. Jawaban lain terkait perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung juga dikemukakan oleh:

“Ada satu atau dua hal yang wajar, karena anak itu menganggap olahraga tersebut berat karena dia itu merasa kalah dengan teman-temannya kemudian dia malas-malasan namun tetap saya suruh melakukan dengan melihat terlebih dahulu teman-temannya melakukan kemudian setelah itu dirinya sendiri yang melakukan.” (Hasil wawancara dengan YS, 21 September 2020)

Selaras dengan pendapat YS, bahwa perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung adalah menginstruksikan untuk melihat terlebih dahulu teman-temannya melakukan kemudian setelah itu dirinya sendiri yang melakukan. Konsep yang sama terkait perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung juga dikemukakan oleh:

“Saya sering membujuk-bujuk sebisanya dulu dan tidak bisa gakpapa asal latihan nanti juga akhirnya akan bisa.” (Hasil wawancara dengan WHS, 13 Oktober 2020)

Sejalan dengan pendapat WHS, bahwa perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung yaitu membujuk sebisa mungkin terlebih dahulu dan jika siswa tersebut tidak bisa tidak apa-apa namun tetap melaksanakan latihan sehingga siswa tersebut pada akhirnya akan bisa. Tanggapan lain terkait perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung juga dikemukakan oleh:

“Siswa melakukan sebisa yang penting siswanya mau untuk melakukan.” (Hasil wawancara dengan DI, 20 Oktober 2020)

Senada dengan jawaban DI, bahwa perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung adalah siswa melakukan sebisa karena yang penting siswa tersebut mau untuk melakukan. Jawaban lain terkait perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung juga dikemukakan oleh:

“Mendekati dan memberi pengertian bahwa atletik khususnya lompat jauh bisa sebagai jalan meraih prestasi bukan sekedar kebugaran saja.” (Hasil wawancara dengan AN, 21 Oktober 2020)

Selaras dengan jawaban AN, bahwa perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung adalah mendekati dan memberi

pengertian bahwa atletik nomor lompat jauh bisa sebagai jalan meraih prestasi bukan sekedar kebugaran saja. Konsep yang sama terkait perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung juga dikemukakan oleh:

“Kita beri pengertian mas bahwa semua ilmu itu tanpa membedakan baik itu ilmu olahraga ataupun ilmu eksakta sehingga beriring berjalan seiring dan misalnya kamu gak bergerak maka kamu ada penumpukan karbohidrat atau lemak sehingga mempengaruhi kerja otak kamu seperti apa apalagi kalau malas makannya banyak sedangkan olahraganya gak ada sehingga membentuk pertunya sampai buncit sehingga saya tekankan disini anak-anak yang kelebihan berat badan itu saya usahakan untuk tetap senang berolahraga walaupun dengan cara yang berbeda misalnya yang lainnya lari 3 kali sementara yang badannya besar saya suruh jalan tergantung misalnya nanti minggu pertama kamu kuat 2 kemudian minggu selanjutnya 3 kali sehingga sama dengan temannya ini di dalam pemanasan sebelum pembelajaran.” (Hasil wawancara dengan UH, 26 Oktober 2020)

Sejalan dengan jawaban UH, bahwa perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung yaitu memberikan pengertian bahwa ketika siswa tidak bergerak maka akan terjadi penumpukan karbohidrat atau lemak sehingga mempengaruhi kerja otak dan timbulnya perut buncit kemudian memberikan penekanan kepada siswa yang kelebihan berat badan diusahakan senang berolahraga walaupun dengan cara yang berbeda misalnya saat sesi pemanasan siswa lainnya berlari 3 kali sementara siswa yang kelebihan berat badan hanya berjalan namun akan meningkat setiap minggunya dari berjalan kemudian berlari 2 kali lalu meningkat 3 kali. Tanggapan lain terkait perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik

pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung juga dikemukakan oleh:

“Kita membuat suatu permainan yang sekiranya bisa menarik siswa untuk melakukan gerakan lompat jauh yang intinya kita buat bermain menuju ke arah gerakan lompat jauh dimana anak tersebut tidak terasa melakukan gerakan-gerakan untuk lompat jauh tapi anak gak ngerti gerakan-gerakan lompat jauh tapi guru tau itu lompat jauh pokoknya dibawa ke dalam bermain dan cara lain kita dekati dulu kemudian kita lihat dia malas karena sakit maka kita maklumi tapi kalau malas bergerak maka itu tugas kita untuk ajak dia bermain dengan target seperti dia harus keringatan maka dia akan ketawa dan kemudian kita bawa ke materi lompat jauh mas.” (Hasil wawancara dengan SA, 26 Oktober 2020)

Senada dengan jawaban SA, bahwa perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung adalah membuat permainan yang menarik siswa untuk melakukan gerakan lompat jauh dimana siswa tersebut tidak terasa melakukan gerakan-gerakan materi lompat jauh dan cara lain guru mendekati siswa terlebih dahulu kemudian guru melihat siswa malas karena sakit maka akan dimaklumi namun kalau malas bergerak maka itu tugas guru untuk mengajak siswa bermain dengan target siswa harus berkeringat dan terlihat ketawa selanjutnya dibawa kepada materi lompat jauh. Jawaban lain terkait perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung juga dikemukakan oleh:

“Saya suruh duduk kemudian melihat temannya bagaimana cara lompat jauh yang dilakukan temannya dan saya bilang kalau ulangan kamu harus bisa dan praktik juga kamu harus bisa kalau kamu tidak ikut.” (Hasil wawancara dengan SH, 27 Oktober 2020)

Selaras dengan jawaban SH, bahwa perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung adalah guru menginstruksikan kepada siswa untuk duduk kemudian melihat temannya bagaimana cara lompat jauh yang dilakukan temannya dan jika ujian siswa harus bisa dan praktik juga harus bisa jikalau siswa tersebut tidak ikut/tidak aktif dalam pembelajaran. Konsep yang sama terkait perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung juga dikemukakan oleh:

“Siswa yang tidak aktif diberi pengertian dan kita berikan motivasi agar mau mengikuti pembelajaran misalnya siswa merasa kesulitan maka kita beri drill dimana letak kesulitan tersebut sehingga sampai betul-betul bisa dan nyaman dalam melakukan kegiatan tersebut.” (Hasil wawancara dengan NI, 5 November 2020)

Sejalan dengan jawaban NI, bahwa perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung yaitu pemberian pengertian dan motivasi agar mau mengikuti pembelajaran misalnya siswa merasa kesulitan maka guru memberikan latihan dimana letak kesulitan tersebut sehingga sampai betul-betul bisa dan merasa nyaman melakukan kegiatan pembelajaran atletik nomor lompat jauh. Jawaban lain terkait perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung juga dikemukakan oleh:

“Biasanya awal-awal itu tetap saya diamkan dahulu tapi ketika teman yang lain sudah praktik baru saya mengadakan pendekatan karena bisa jadi ada faktor masalah di keluarga, masalah pribadinya sendiri berkaitan dengan penyakit juga bisa.” (Hasil wawancara dengan UF, 5 November 2020)

Senada dengan jawaban UF, bahwa perlakuan guru ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung adalah mendiamkan terlebih dahulu namun ketika temannya yang lain sudah melakukan maka guru melakukan pendekatan karena bisa jadi ada faktor masalah di keluarga, masalah pribadi, dan masalah yang berkaitan dengan penyakit.

5. Bagaimana tanggapan Ibu tentang pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V?

Berikut jawaban responden terkait dengan tanggapan tentang pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta:

“Proses kegiatan belajar yang diberikan guru kepada siswa atau anak-anak tentang lompat jauh.” (Hasil wawancara dengan SH, 7 September 2020)

Senada dengan jawaban SH, bahwa pelaksanaan pembelajar atletik nomor lompat jauh adalah proses kegiatan belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa tentang materi lompat jauh. Tanggapan lain tentang pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V, dikemukakan oleh:

“Rangkaian kegiatan pelajaran lompat jauh yang disampaikan kepada siswa dengan berbagai metode.” (Hasil wawancara dengan RK, 9 September 2020)

Selaras dengan jawaban RK, bahwa pelaksanaan pembelajar atletik nomor lompat jauh adalah rangkaian kegiatan pelajaran materi lompat jauh yang disampaikan kepada siswa melalui berbagai metode pembelajaran. Jawaban lain tentang pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V, dikemukakan oleh:

“Pelaksanaan pembelajaran itu menurut saya kegiatan belajar yang diberikan dari guru kepada siswa melalui gerakan-gerakan lompat sejauh-jauhnya.” (Hasil wawancara dengan FY, 16 September 2020)

Sejalan dengan jawaban FY, bahwa pelaksanaan pembelajar atletik nomor lompat jauh yaitu kegiatan belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa melalui gerakan-gerakan lompat sejauh-jauhnya. Konsep yang sama terkait pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V, dikemukakan oleh:

“Anak-anak mengalami proses belajar bagaimana cara melakukan gerakan lompat jauh dengan menggunakan sarana dan prasarana dan juga metode pembelajaran yang sekiranya sesuai terhadap karakteristik siswa.” (Hasil wawancara dengan TM, 17 September 2020)

Senada dengan jawaban TM, bahwa pelaksanaan pembelajar atletik nomor lompat jauh adalah siswa mengalami proses belajar bagaimana cara melakukan gerakan lompat jauh melalui sarana dan prasarana serta metode pembelajaran yang sesuai terhadap karakteristik siswa. Tanggapan lain tentang pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa terkait materi atletik khususnya lompat jauh yang dilandasi RPP.” (Hasil wawancara dengan YS, 21 September 2020)

Selaras dengan pendapat YS, bahwa pelaksanaan pembelajar atletik nomor lompat jauh adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa terkait materi atletik nomor lompat jauh yang dilandasi oleh RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Jawaban lain tentang pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Merupakan suatu proses siswa belajar melakukan gerakan-gerakan lompat jauh yang dibimbing langsung oleh guru dengan tahapan-tahapan.” (Hasil wawancara dengan WHS, 13 Oktober 2020)

Sejalan dengan pendapat WHS, bahwa pelaksanaan pembelajar atletik nomor lompat jauh yaitu proses siswa belajar melakukan gerakan-gerakan lompat jauh yang dibimbing secara langsung oleh guru dengan menggunakan tahapan belajar. Konsep yang sama terkait pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Guru memberikan kegiatan belajar atau disebut pembelajaran tentang materi atletik khususnya lompat jauh kepada sejumlah siswa dengan tujuan yang sudah guru tentukan.” (Hasil wawancara dengan DI, 20 Oktober 2020)

Senada dengan jawaban DI, bahwa pelaksanaan pembelajar atletik nomor lompat jauh adalah ketika guru memberikan kegiatan belajar atau pembelajaran materi atletik nomor lompat jauh kepada sejumlah siswa dengan tujuan yang telah guru tentukan. Tanggapan lain tentang pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Menurut saya ya mas kalau pelaksanaan pembelajaran lompat jauh itu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kepada siswa atau murid dengan tujuan pembelajaran yang telah terlampir di RPP kemudian kegiatan itu bisa dibuat sedemikian yang mungkin bisa ke arah permainan dimana disesuaikan materi misalnya materi lompat jauh.” (Hasil wawancara dengan AN, 21 Oktober 2020)

Selaras dengan jawaban AN, bahwa pelaksanaan pembelajar atletik nomor lompat jauh adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kepada siswa dengan tujuan pembelajaran yang telah terlampir di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kemudian kegiatan tersebut bisa diarahkan kepada permainan yang disesuaikan materi lompat jauh. Jawaban lain tentang pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Proses belajar mengajar antara guru dan siswa secara sengaja dan dilandasi kurikulum dan juga RPP yang telah ditetapkan.” (Hasil wawancara dengan UH, 26 Oktober 2020)

Sejalan dengan jawaban UH, bahwa pelaksanaan pembelajar atletik nomor lompat jauh yaitu proses belajar mengajar antara guru dan siswa secara sengaja dengan dilandasi kurikulum dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah ditentukan. Konsep yang sama terkait pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Kalau saya itu mengartikan sebuah kegiatan belajar siswa di materi lompat jauh yang menggunakan fasilitas yang ada pada sekolah melalui metode-metode pembelajaran yang sesuai daripada siswa-siswanya dan diharapkan tercapainya suatu tujuan pembelajaran dari materi itu sendiri.” (Hasil wawancara dengan SA, 26 Oktober 2020)

Senada dengan jawaban SA, bahwa pelaksanaan pembelajar atletik nomor lompat jauh adalah kegiatan belajar siswa pada materi lompat jauh dengan menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah melalui metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan siswanya dan diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran materi lompat jauh. Tanggapan lain tentang pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Pembelajaran tentang cara melompat sejauh-jauhnya.” (Hasil wawancara dengan SH, 27 Oktober 2020)

Selaras dengan jawaban SH, bahwa pelaksanaan pembelajar atletik nomor lompat jauh adalah pembelajaran tentang cara melompat sejauh-jauhnya. Jawaban lain tentang pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Kalau menurut saya menjabarkan tentang pelaksanaan pembelajaran itu terjadi ketika dua pihak antara siswa dan guru melaksanakan kegiatan belajar yang didalamnya ada sebuah tujuan pembelajaran dan juga metode-metode pembelajaran sekalipun penggunaan sarana dan prasarana.” (Hasil wawancara dengan NI, 5 November 2020)

Sejalan dengan jawaban NI, bahwa pelaksanaan pembelajar atletik nomor lompat jauh yaitu ketika dua pihak antara siswa dan guru melaksanakan kegiatan belajar yang didalamnya memiliki tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran sekalipun penggunaan sarana dan prasarana. Konsep yang sama terkait pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Pelaksanaan pembelajaran berarti pelaksanaan aplikasi dari RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terkait dengan materi lompat jauh itu sendiri yang sampai kepada siswanya.” (Hasil wawancara dengan UF, 5 November 2020)

Senada dengan jawaban UF, bahwa pelaksanaan pembelajar atletik nomor lompat jauh adalah pengaplikasian dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) materi lompat jauh yang disampaikan kepada siswa.

6. Faktor apa yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V?

Berikut jawaban responden terkait dengan faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta:

“Mengacu kepada Kurikulum yang didalamnya ada pembelajaran lompat jauh.” (Hasil wawancara dengan SH, 7 September 2020)

Senada dengan jawaban SH, bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah Kurikulum yang didalamnya memuat pembelajaran lompat jauh. Jawaban lain tentang faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V, dikemukakan oleh:

“Kalau sesuai pengalaman saya, yaitu fasilitas yang nyaman kemudian metode yang guru itu berikan.” (Hasil wawancara dengan RK, 9 September 2020)

Selaras dengan jawaban RK, bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah fasilitas yang nyaman dan metode yang diberikan oleh guru. Jawaban lain tentang faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V, dikemukakan oleh:

“Fasilitas dan bakat alam atau bakat otodidak yang meempengaruhi kemampuan otot siswa tersebut mas.” (Hasil wawancara dengan FY, 16 September 2020)

Sejalan dengan jawaban FY, bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V yaitu fasilitas yang tersedia di sekolah, bakat otodidak siswa yang dimana mempengaruhi kemampuan otot siswa. Konsep yang sama terkait faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V, dikemukakan oleh:

“Minat anak, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, daya dukung dan tingkat kesulitan karena pelaksanaan pembelajaran sebetulnya ada atau tanpa adanya bak pasir itu dapat berjalan karena jika tidak ada bak pasir pun bisa menggunakan lapangan yang ada dengan menggunakan kapur barus untuk menggambar papan tolakan sekalipun lapangan bak pasirnya jadi memang harus memanfaatkan yang ada mas.” (Hasil wawancara dengan TM, 17 September 2020)

Senada dengan jawaban TM, bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah minat siswa terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, metode pembelajaran, daya dukung yang diberikan

guru, dan tingkat kesulitan materi pembelajaran atletik nomor lompat jauh. Jawaban lain tentang faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Yang pertama itu dari siswanya sendiri, yang saya lihat kemampuannya atau bakat di nomor lompatnya itu bahkan ada 1 anak yang fisiknya baik dan menonjol di nomor lompat jauh kemudian saya bilang untuk gabung ke club dan saya bilang ke orang tuanya bahwa anaknya mempunyai bakat atletik lompat jauh.” (Hasil wawancara dengan YS, 21 September 2020)

Selaras dengan pendapat YS, bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah siswa yang memiliki kemampuan atau bakat di nomor lompat jauh. Jawaban lain tentang faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Faktornya dari anak-anak minat dan mungkin hobinya dan sebenarnya sarana dan prasarana itu harus ada kalau ga ada harus menyesuaikan halaman yang ada atau menggunakan tempat yang kosong didekat sekolah biasanya saya menggunakan tanah kosong dekat sini.” (Hasil wawancara dengan WHS, 13 Oktober 2020)

Sejalan dengan pendapat WHS, bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V yaitu siswa berminat yang mungkin karena hobinya dan tersedianya sarana dan prasarana. Konsep yang sama terkait faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Kembali pada sarana dan prasarana karena itu sebagai arena dalam melakukan lompat jauh kemudian minat dari diri anak-anak itu juga

mempengaruhi pembelajaran.” (Hasil wawancara dengan DI, 20 Oktober 2020)

Senada dengan jawaban DI, bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah sarana dan prasarana karena itu sebagai arena dalam melakukan pembelajaran lompat jauh kemudian minat dari siswa tersebut. Jawaban lain tentang faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Faktornya yang jelas itu sarana dan prasarana itu sangat mendukung karena bila tidak ada anak-anak mungkin kurang tertarik serta media pembelajaran juga mempengaruhi pembelajaran.” (Hasil wawancara dengan AN, 21 Oktober 2020)

Selaras dengan jawaban AN, bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah sarana dan prasarana yang mendukung serta media pembelajaran juga mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Jawaban lain tentang faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Yang pertama, anaknya senang kemudian yang kedua itu alatnya ada seperti kapur dan roll meteran mas dan juga sikap kejujuran, mandiri dan tolong menolong dari diri anak tersebut.” (Hasil wawancara dengan UH, 26 Oktober 2020)

Sejalan dengan jawaban UH, bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V yaitu siswanya

merasa senang kemudian alat pembelajaran seperti kapur, roll, dan meteran serta sikap kejujuran, mandiri, dan tolong menolong yang dimiliki siswa tersebut. Konsep yang sama terkait faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Di dalam suatu pembelajaran sarana dan prasarana itu yang paling pokok kemudian kalau motivasi itu susah juga memang walaupun anak semangat tapi kan tidak ada tempat kan percuma untuk formal gerakan lompat jauh kita menggunakan buku paket hanya cukup melihat saja seperti cara melompat jongkok pokoknya ada 3 jenis kan nah karena di anak sd gaya itu tidak pengaruh yang penting melompat dengan benar dan bermain lompat jauh maka anak senang.” (Hasil wawancara dengan SA, 26 Oktober 2020)

Senada dengan jawaban SA, bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah sarana dan prasarana yang paling penting kemudian fasilitas buku paket dengan cukup dilihat saja oleh siswa tentang cara melompat gaya jongkok atau 3 jenis gaya pada lompat jauh dan juga siswa diajak bermain lompat jauh maka siswa akan senang. Tanggapan lain tentang faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Materi, sarana dan prasarana itu sangat mendukung, kondisi anak, kemudian suasana cuaca hujan atau tidak.” (Hasil wawancara dengan SH, 27 Oktober 2020)

Selaras dengan jawaban SH, bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah materi yang diberikan oleh guru, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi anak,

dan suasana cuaca. Jawaban lain tentang faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Dengan penyampaian materi yang jelas maka siswa akan berminat untuk selalu ingin mempraktikkan apa yang telah disampaikan oleh guru, misalnya guru menjelaskan materi bahwa didalam lompat jauh ada 3 macam gaya seperti jongkok, menggantung dan berjalan di udara misalnya yang akan kita laksanakan pada pertemuan kali ini adalah lompat jauh dengan gaya jongkok, maka guru harus menjelaskan dan mendemonstrasikan bagaimana cara melakukan sikap awalan yang benar, sikap menumpu yang benar, sikap melayang yang benar dan sikap mendarat yang benar.” (Hasil wawancara dengan NI, 5 November 2020)

Sejalan dengan jawaban NI, bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V yaitu penyampaian mater yang jelas maka siswa akan berminat untuk selalu ingin mempraktikkan apa yang telah disampaikan oleh guru misalnya guru menjelaskan materi lompat jauh di dalamnya terdapat 3 macam gaya dan guru harus mendemonstrasikan bagaimana cara melakukan sikap awalan, menumpu, melayang, dan mendarat yang benar. Konsep yang sama terkait faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Yang mendukung itu pertama adanya event-event di antar sekolah mereka menjadi termotivasi kemudian adanya motivasi dari guru untuk mengembangkan bakat minat dari siswa itu sendiri terkait dengan kemampuan masing-masing terutama yang memiliki bakat minat pada atletik nomor lompat jauh itu sangat mendukung.” (Hasil wawancara dengan UF, 5 November 2020)

Senada dengan jawaban UF, bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah adanya

event di antar sekolah sehingga siswa termotivasi kemudian adanya motivasi dari guru untung mengembangkan bakat minat dari siswa tersebut terkait kemampuan masing-masing terutama yang memiliki bakat minat pada atletik nomor lompat jauh.

7. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V?

Berikut jawaban responden terkait dengan upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta:

“Memberikan contoh cara melompat tanpa menggunakan bak lompat kepada anak.” (Hasil wawancara dengan SH, 7 September 2020)

Senada dengan jawaban SH, bahwa upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah memberikan contoh cara melompat tanpa menggunakan bak lompat kepada siswa. Jawaban lain tentang upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V, dikemukakan oleh:

“Kadang anak-anak yang kurang, itu perlu diremidi untuk meningkatkan di KKM yang telah ditentukan kemudian untuk anak-anak yang lemah kakinya, diberikan latihan penguatan otot kaki. Dan diberikan sikap kedisiplinan kepada siswa misal saya tunggu di lapangan sebelum memulai pelajaran sekitar 5 menit dan jika ada siswa yang belum ke lapangan lebih dari 5 menit, saya tinggal langsung memulai pelajarannya.” (Hasil wawancara dengan RK, 9 September 2020)

Selaras dengan jawaban RK, bahwa upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah mengadakan remidi bagi siswa yang memiliki nilai kurang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan kemudian bagi siswa yang lemah pada kemampuan otot kakinya maka diberikan latihan penguatan otot kaki dan juga diberikan sikap kedisiplinan kepada siswa misal ketika guru sudah berada di lapangan namun siswa belum datang ke lapangan lebih dari 5 menit maka akan ditinggal langsung guru memulai pembelajarannya. Tanggapan lain tentang upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V, dikemukakan oleh:

“Saya ingin memberikan namun fasilitas itu yang tidak ada, sehingga menggunakan apa yang ada dengan halaman sekolah yang tersedia.” (Hasil wawancara dengan FY, 16 September 2020)

Sejalan dengan jawaban FY, bahwa upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V yaitu menggunakan fasilitas apa yang ada termasuk halaman sekolah yang tersedia. Konsep yang sama terkait upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V, dikemukakan oleh:

“Sebelum dilakukan materi inti, kita lewat *slide power point* dulu jadi memberikan kepada siswa tentang lompat jauh kemudian memberikan contoh yang benar dan yang salah sehingga anak memiliki gambaran lalu kita ke lapangan untuk praktik kemudian menggunakan pemanasan yang tidak menimbulkan beban kepada siswa dengan permainan pemanasan yang

menyenangkan namun mengerucut kepada materi lompat jauh.” (Hasil wawancara dengan TM, 17 September 2020)

Senada dengan jawaban TM, bahwa upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah menggunakan *slide power point* tentang materi lompat jauh sebelum melakukan inti pembelajaran kemudian saat pemanasan menggunakan permainan pemanasan yang menyenangkan namun mengerucut kepada materi lompat jauh. Jawaban lain tentang upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Yang pertama, anak-anak saya suruh untuk fisik ringan dengan lari keluar sekolah mengelilingi sekolah kemudian kita masuk ke materi lompat dengan menggunakan alat POA begitu.” (Hasil wawancara dengan YS, 21 September 2020)

Selaras dengan pendapat YS, bahwa upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah guru menginstruksikan kepada siswa untuk melakukan fisik ringan dengan lari keluar sekolah mengelilingi sekolah kemudian setelah itu masuk kepada materi lompat jauh menggunakan POA (Peralatan Olahraga Anak). Tanggapan lain tentang upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Mencari-cari tempat yang kosong yang sekiranya dapat digunakan untuk lompat jauh dan memanfaatkan peralatan yang ada.” (Hasil wawancara dengan WHS, 13 Oktober 2020)

Sejalan dengan pendapat WHS, bahwa upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V yaitu mencari tempat lapang yang sekiranya dapat digunakan untuk pembelajaran lompat jauh dan memanfaatkan peralatan yang tersedia. Konsep yang sama terkait upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Memberikan motivasi kepada anak-anak yang sering saya lakukan seperti ajakan dan juga sebelum praktek biasanya saya beri teori tentang cara lompat jauh ini.” (Hasil wawancara dengan DI, 20 Oktober 2020)

Senada dengan jawaban DI, bahwa upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah pemberian motivasi kepada siswa melalui ajakan dan juga sebelum praktik biasanya diberikan teori tentang cara lompat jauh terlebih dahulu. Jawaban lain tentang upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Jadi pada dasarnya setiap pelajaran olahraga kita penilaiannya tidak hanya satu hal namun tiga hal yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif itu terkandung di RPP dengan memberikan sikap yang sportif dan jujur misal dalam lompat jauh ini ketika mengukur jauh lompatan tidak boleh bohong kemudian kerjasama itu juga diberikan misal ada yang memegang meteran ujungnya dan ada yang mengukur.” (Hasil wawancara dengan AN, 21 Oktober 2020)

Selaras dengan jawaban AN, bahwa upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah memberikan nilai afektif seperti sikap sportif dan jujur misalnya dalam lompat jauh ketika mengukur jauh lompatan maka siswa tidak boleh berbohong kemudian sikap kerjasama juga diberikan misalnya ada siswa yang memegang ujung meteran dan ada yang mengukur. Tanggapan lain tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Berlatih dan berlatih sehingga anak bisa menempuh jarak yang maksimal misal disini menggunakan lompat katak jadi ada garis kemudian ada garis lagi anak diberikan kesempatan tiga kali mau melompat di awal itu jauh atau yang kedua atau yang ketiga itu jauh yang penting anak itu diberikan 3 kali lompatan dalam bentuk permainan sehingga anak-anak itu senang sekali melakukannya.” (Hasil wawancara dengan UH, 26 Oktober 2020)

Sejalan dengan jawaban UH, bahwa upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V yaitu guru memberikan latihan hingga siswa dapat menempuh jarak maksimal misalnya menggunakan permainan lompat katak dimana terdapat beberapa garis kemudian siswa diberikan kesempatan tiga kali melompat dengan target garis yang diinginkan siswa tersebut. Konsep yang sama terkait upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Diberikan kompetisi jauh-jauhan kalau anak-anak itu semangat guru harus sigap menjaga di titik tolakan karena anak-anak akan mencoba melompat semua nah jadi guru harus bisa mengatur dan kemudian guru memberikan pembelajaran yang baik seperti mewujudkan suasana anti-bullying dari anak

ke anak kemudian juga guru harus paham betul tau gerakan asli lompat jauh seperti apa maka akan terasa enak pembelajarannya intinya guru harus paham tentang materi lompat jauh itu *item per item*.” (Hasil wawancara dengan SA, 26 Oktober 2020)

Senada dengan jawaban SA, bahwa upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah memberikan sistem kompetisi melompat sejauh-jauhnya dengan sikap guru yang harus sigap menjaga di titik tumpu karena bisa terjadi seluruh siswa ingin melompat secara bersamaan sehingga guru bisa mengatur dan juga guru memberikan suasana pembelajaran yang baik dimana suasa anti-bullying dari siswa kepada siswa serta guru harus paham sepenuhnya tentang materi lompat jauh sehingga akan terasa enak pembelajarannya. Jawaban lain tentang upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Anak-anak diberikan motivasi agar anak-anak menyukai misalnya lompat jauh itu untuk melompat sejauh-jauhnya misalkan kamu melihat ada ular dan kamu mau digigit kemudian kamu melompat sejauh mungkin sehingga ularnya tidak jadi mengigit.” (Hasil wawancara dengan SH, 27 Oktober 2020)

Selaras dengan jawaban SH, bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh adalah pemberian motivasi agar siswa menyukai misalnya lompat jauh itu untuk melompat sejauh-jauhnya dimana siswa melihat ada ular dan siswa tersebut tidak mau digigit kemudian harus melompat untuk menjauhinya. Tanggapan lain tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan

pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Guru memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa selalu ingin melakukan dan berlomba-lomba berkeinginan untuk mempraktikkan apa yang disampaikan oleh guru misalnya mengambil sikap awalan, tumpuan dan juga melayang hingga mendarat yang benar seperti apa untuk mendapatkan nilai yang diinginkan atau yang terbaik.” (Hasil wawancara dengan NI, 5 November 2020)

Sejalan dengan jawaban NI, bahwa upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V yaitu guru memberikan motivasi kepada siswanya agar selalu ingin melakukan dan berlomba-lomba berkeinginan untuk mempraktikkan apa yang disampaikan oleh guru untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Konsep yang sama terkait upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Kalau upaya sebetulnya kita melalui peningkatan kualitasnya siswanya itu sendiri masalahnya lompat jauh itu butuh mental dan fisik yang bagus karena misal orang memilik fisik kuat tapi mentalnya jelek itu lebih buruk daripada fisiknya biasa tapi mentalnya bagus karena fisik bisa dipoles ketika mentalnya sudah bagus dan kalau meningkatkan mental itu biasanya dengan pemanasan lari dengan target misal 1000m dalam waktu sekian menit sehingga secara alami dia berlatih memotivasi diri sendiri kemudian sebelum memulai pelajaran kita sering melakukan pengkondisian siswa bahwa benar-benar badannya siap melaksanakan materi dan bagi yang tidak kuat jangan memaksakan diri sehingga siswa tidak merasa tertekan.” (Hasil wawancara dengan UF, 5 November 2020)

Senada dengan jawaban UF, bahwa upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah peningkatan diri siswanya dimana lompat jauh membutuhkan mental

dan fisik yang bagus maka dapat ditingkatkan dengan pemanasan lari dengan target misalnya seribu meter dalam waktu sekian menit sehingga secara alami siswa berlatih memotivasi diri sendiri kemudian sebelum memulai pembelajaran guru sering melakukan pengkondisian badan siswa benar-benar siap melaksanakan materi dan bagi siswa yang tidak kuat dilarang memaksakan diri sehingga siswa tidak merasa tertekan.

8. Perangkat pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V?

Berikut jawaban responden terkait dengan perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta:

“RPP, silabus, promes atau program semester pada materi atletik lompat jauh.” (Hasil wawancara dengan SH, 7 September 2020)

Senada dengan jawaban SH, bahwa perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V antara lain: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Silabus, dan Promes (Program Semester). Jawaban lain tentang perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V, dikemukakan oleh:

“RPP sudah dibuat setiap 6 bulan, lalu silabus didalamnya kompetensi dasar, program semester, program tahunan, kemudian penilaian siswa dan presensi siswa.” (Hasil wawancara dengan RK, 9 September 2020)

Selaras dengan jawaban RK, bahwa perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V diantaranya: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat setiap 6 bulan, Silabus yang didalamnya terdapat kompetensi dasar, program semester, program tahunan, penilaian siswa, dan presensi siswa. Tanggapan lain tentang perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V, dikemukakan oleh:

“RPP ada kemudian silabus juga ada mas.” (Hasil wawancara dengan FY, 16 September 2020)

Sejalan dengan jawaban FY, bahwa perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V yaitu: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Silabus. Konsep yang sama terkait perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V, dikemukakan oleh:

“Silabus, RPP dan program semester.” (Hasil wawancara dengan TM, 17 September 2020)

Senada dengan jawaban TM, bahwa perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V antara lain: Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Program Semester. Jawaban lain tentang perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Kita patokannya menggunakan RPP, ada silabus, kemudian buku paket yang ada di perpustakaan.” (Hasil wawancara dengan YS, 21 September 2020)

Selaras dengan pendapat YS, bahwa perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V antara lain: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan buku paket yang berada di perpustakaan. Tanggapan lain tentang perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Ada pedoman-pedoaman seperti silabus, RPP, kalender pendidikan, buku paket siswa.” (Hasil wawancara dengan WHS, 13 Oktober 2020)

Sejalan dengan pendapat WHS, bahwa perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V yaitu: Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Kalender Pendidikan dan buku paket siswa. Konsep yang sama terkait perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“RPP, silabus, kalender pendidikan mas.” (Hasil wawancara dengan DI, 20 Oktober 2020)

Senada dengan jawaban DI, bahwa perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V antara lain: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Silabus dan Kalender Pendidikan.

Jawaban lain tentang perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Ya jelas silabus kan harus ada kemudian RPP harus ada serta didukung alat dan medianya dan buku paket dibagikan ke anak-anak.” (Hasil wawancara dengan AN, 21 Oktober 2020)

Selaras dengan jawaban AN, bahwa perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V antara lain: Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan buku paket siswa. Tanggapan lain tentang perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Yang pertama mengacu yang ada di kurikulum itu ada prota, promes, silabus, RPP kemudian ada kalender pendidikan, dan jadwal pembelajaran.” (Hasil wawancara dengan UH, 26 Oktober 2020)

Sejalan dengan jawaban UH, bahwa perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V yaitu: Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Kalender Pendidikan dan jadwal pembelajaran. Konsep yang sama terkait perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Biasanya memakai RPP dan silabus ada juga disini.” (Hasil wawancara dengan SA, 26 Oktober 2020)

Senada dengan jawaban SA, bahwa perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V antara lain:

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Silabus. Jawaban lain tentang perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“RPP, silabus, prota, promes, jadwal pelajaran.” (Hasil wawancara dengan SH, 27 Oktober 2020)

Selaras dengan jawaban SH, bahwa perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V antara lain: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester) dan jadwal pelajaran. Tanggapan lain tentang perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“RPP, daftar absen siswa, daftar nilai siswa.” (Hasil wawancara dengan NI, 5 November 2020)

Sejalan dengan jawaban NI, bahwa perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V yaitu: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, daftar presensi siswa, daftar nilai siswa. Konsep yang sama terkait perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Ada RPP dan ada silabus.” (Hasil wawancara dengan UF, 5 November 2020)

Senada dengan jawaban UF, bahwa perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V antara lain: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Silabus).

9. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V?

Berikut jawaban responden terkait dengan keseluruhan penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta:

“Tidak selalu menggunakan media karena langsung praktek dengan siswa menunjukkan cara-cara lompat jauh begitu tapi pernah menggunakan buku paket disitu ada gambar tentang lompat jauh mas.” (Hasil wawancara dengan SH, 7 September 2020)

Seiring dengan jawaban SH, bahwa tidak menggunakan media pembelajaran dikarenakan langsung praktik dengan menunjukkan cara cara lompat jauh kepada siswa. Jawaban lain tentang keseluruhan penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V, dikemukakan oleh:

“Selalu saya gunakan media pembelajaran dan untuk tahap-tahap pembelajaran itu saya siapkan alat dan fasilitas sebelum memulai dan juga diinformasikan kepada anak tentang materi di pertemuan selanjutnya.” (Hasil wawancara dengan RK, 9 September 2020)

Selaras dengan jawaban RK, bahwa selalu menggunakan media pembelajaran berupa tahapan-tahapan pembelajaran materi atletik nomor lompat jauh. Tanggapan lain tentang keseluruhan penggunaan media

pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V, dikemukakan oleh:

“Menggunakan biasanya saya pakai gambar tahapan lompat jauh namun tidak selalu atau bisa dibilang jarang.” (Hasil wawancara dengan FY, 16 September 2020)

Sejalan dengan jawaban FY, bahwa menggunakan media pembelajaran berupa gambar tahapan lompat jauh namun penggunaannya jarang. Konsep yang sama terkait keselaluan penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V, dikemukakan oleh:

“Tidak selalu, media hanya digunakan di awal masuk materi lompat jauh dengan menggunakan video atau *slide power point*.” (Hasil wawancara dengan TM, 17 September 2020)

Senada dengan jawaban TM, bahwa menggunakan media berupa video atau *slide power point* materi lompat jauh ketika awal masuk materi lompat jauh namun sehingga tidak selalu menggunakannya. Jawaban lain tentang keselaluan penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Pernah saya menggunakan video cara lompat jauh tapi dulu mas sehingga bisa dibilang jarang saya menggunakan media pembelajaran namun akhir-akhir ini anak-anak saya suruh lihat gambar yang ada di buku paket sebelum melakukan praktek.” (Hasil wawancara dengan YS, 21 September 2020)

Selaras dengan pendapat YS, bahwa jarang menggunakan video tentang cara lompat jauh dan juga menginstruksikan siswa untuk melihat gambar yang ada pada buku paket sebelum melaksanakan praktik pembelajaran. Tanggapan lain tentang keselaluan penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Saya selalunya gambar-gambar yang saya tempelkan kemudian saya terangkan kepada anak-anak.” (Hasil wawancara dengan WHS, 13 Oktober 2020)

Sejalan dengan pendapat WHS, bahwa selalu menggunakan media pembelajaran berupa gambar-gambar yang ditempelkan kemudian dijelaskan kepada siswa. Konsep yang sama terkait keselaluan penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Jarang mas, saya biasanya menggunakan gambar tahapan-tahapan dan juga buku paket.” (Hasil wawancara dengan DI, 20 Oktober 2020)

Senada dengan jawaban DI, bahwa jarang menggunakan media pembelajaran yang berupa gambar tahapan-tahapan materi atletik nomor lompat jauh dan juga buku paket siswa. Jawaban lain tentang keselaluan penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Tidak selalu mas, tetapi saya suruh anak-anak untuk mencari gambar di internet dan melihat di buku paket.” (Hasil wawancara dengan AN, 21 Oktober 2020)

Selaras dengan jawaban AN, bahwa tidak selalu menggunakan media pembelajaran namun siswa diberikan tugas untuk mencari gambar di internet tau di buku paket tentang mater atletik nomor lompat jauh. Tanggapan lain tentang keselaluan penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Tidak tentu kalau memang diperlukan ya saya gunakan atau bisa dikatakan isidental biasanya pakai CD dalam bentuk video dan gambar sehingga anak-anak tahu bagaimana gerakan lompat jauh.” (Hasil wawancara dengan UH, 26 Oktober 2020)

Sejalan dengan jawaban UH, bahwa menggunakan media pembelajaran jika memang diperlukan atau bisa dikatakan isidental yaitu memakai CD (Compact Disk) yang berisikan video dan gambar materi atletik nomor lompat jauh. Konsep yang sama terkait keselaluan penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Tidak mesti mas tapi kadang-kadang saya gunakan mas seperti gambar dan video yang dapat dari teman saya dari magelang yang praktik disini atau di buku paket juga ada gambarnya mas.” (Hasil wawancara dengan SA, 26 Oktober 2020)

Senada dengan jawaban SA, bahwa tidak selalu menggunakan media pembelajaran yang berupa gambar dan video serta di buku paket siswa. Jawaban lain tentang keselaluan penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Dikatakan selalu ya bisa biasanya saya menggunakan video kemudian saya perlihatkan ke anak-anak dan gambar di dalam buku yang saya fotokopi saya kasihkan satu-satu.” (Hasil wawancara dengan SH, 27 Oktober 2020)

Selaras dengan jawaban SH, bahwa selalu menggunakan media pembelajaran berupa video yang diperlihatkan kepada siswa serta gambar yang ada pada buku fotokopi yang telah diberikan ke masing-masing siswa. Tanggapan lain tentang keselaluan penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Tidak selalu tapi saya pakai video cuma pertama misalnya mengenalkan sejarahnya lompat jauh dan misalnya cuaca hujan biasanya saya kasih pelajaran di kelas memakai LCD.” (Hasil wawancara dengan NI, 5 November 2020)

Sejalan dengan jawaban NI, bahwa tidak selalu menggunakan media pembelajaran yang berupa video tentang sejarah lompat jauh yang biasanya diberikan saat memasuki materi lompat jauh dan ketika cuaca hujan maka guru memberikan pembelajaran teori di kelas menggunakan LCD (Liquid Crystal Display). Konsep yang sama terkait keselaluan penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Kalau selama ini kita menggunakan video tapi itu tidak selalu.” (Hasil wawancara dengan UF, 5 November 2020)

Senada dengan jawaban UF, bahwa menggunakan media pembelajaran berupa video namun tidak selalu digunakan.

10. Metode pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V?

Berikut jawaban responden terkait penggunaan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta:

“Ceramah, demonstrasi, penugasan dengan tidak menggunakan bak lompat namun dengan lari dengan tumpuan kaki yang terkuat kemudian lompat dan mendarat dengan kedua kaki.” (Hasil wawancara dengan SH, 7 September 2020)

Senada dengan jawaban SH, bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah metode ceramah, demonstrasi dan penugasan tanpa menggunakan bak lompat yaitu siswa berlari dengan tumpuan kaki yang terkuat kemudian lompat dan mendarat dengan kedua kaki. Jawaban lain tentang penggunaan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V, dikemukakan oleh:

“Menggunakan metode individu karena itu penting di olahraga supaya siswa itu merasa diperhatikan.” (Hasil wawancara dengan RK, 9 September 2020)

Selaras dengan jawaban RK, bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah metode individu karena penting di mata pelajaran penjasorkes supaya siswa merasa diperhatikan. Tanggapan lain tentang penggunaan metode yang digunakan

dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V, dikemukakan oleh:

“Metode demonstrasi yang biasanya saya gunakan.” (Hasil wawancara dengan FY, 16 September 2020)

Sejalan dengan jawaban FY, bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V yaitu metode demonstrasi yang biasa digunakannya. Konsep yang sama terkait penggunaan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V, dikemukakan oleh:

“Yang pertama pasti ceramah yaitu memberikan informasi kepada siswa secara verbal, kemudian penugasan, lalu yang terakhir demonstrasi.” (Hasil wawancara dengan TM, 17 September 2020)

Senada dengan jawaban TM, bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah metode ceramah dimana guru memberikan informasi secara verbal terkait atletik nomor lompat jauh kepada siswa, metode penugasan, dan metode demonstrasi. Jawaban lain tentang penggunaan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Pakai demonstrasi lalu saya beri contoh gerakan kemudian saya kasih penugasan dan tentunya metode ceramah itu mesti saya selalu pakai.” (Hasil wawancara dengan YS, 21 September 2020)

Selaras dengan pendapat YS, bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah metode

demonstrasi dengan memberikan contoh gerakan, metode penugasan, dan metode ceramah pasti selalu diterapkan. Tanggapan lain tentang penggunaan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Diskusi, demonstrasi, kemudian ceramah sebelum praktik.” (Hasil wawancara dengan WHS, 13 Oktober 2020)

Sejalan dengan pendapat WHS, bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V yaitu metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode ceramah sebelum melakukan pembelajaran. Konsep yang sama terkait penggunaan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Metode demonstrasi dan metode saintifik.” (Hasil wawancara dengan DI, 20 Oktober 2020)

Senada dengan jawaban DI, bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah metode demonstrasi dan metode saintifik. Jawaban lain tentang penggunaan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Demonstrasi bisa melalui guru untuk memberi contoh atau anak-anak yang sekiranya bisa saya suruh memberi contoh kepada temannya kemudian metode ceramah dan diskusi juga mas.” (Hasil wawancara dengan AN, 21 Oktober 2020)

Selaras dengan jawaban AN, bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah metode demonstrasi melalui guru memberikan contoh kepada siswa atau siswa memberi contoh kepada siswa lainnya kemudian metode ceramah dan diskusi juga digunakan. Tanggapan lain tentang penggunaan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Metode ceramah dan demonstrasi.” (Hasil wawancara dengan UH, 26 Oktober 2020)

Sejalan dengan jawaban UH, bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi. Konsep yang sama terkait penggunaan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Metode mesti dipakai seperti demonstrasi dan ceramah mas.” (Hasil wawancara dengan SA, 26 Oktober 2020)

Senada dengan jawaban SA, bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah metode demonstrasi dan metode ceramah yang pasti digunakan. Jawaban lain tentang penggunaan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Ceramah, demonstrasi, dan pemberian penugasan.” (Hasil wawancara dengan SH, 27 Oktober 2020)

Selaras dengan jawaban SH, bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode penugasan. Tanggapan lain tentang penggunaan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Metode demonstrasi dan ceramah nantinya bisa digabungkan dengan model pembelajaran PAKEM itu yang pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan atau model lainnya.” (Hasil wawancara dengan NI, 5 November 2020)

Sejalan dengan jawaban NI, bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V yaitu metode demonstrasi dan ceramah. Konsep yang sama terkait penggunaan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V juga dikemukakan oleh:

“Pemberian reward dan melalui ceramah karena itu sederhana namun mengena dan juga demonstrasi seperti pada umumnya.” (Hasil wawancara dengan UF, 5 November 2020)

Senada dengan jawaban UF, bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V adalah metode pemberian hadiah, metode ceramah, dan metode demonstrasi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara terkait tanggapan tentang minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta telah sepenuhnya memahami mengenai apa yang dimaksud minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh.

Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh maka dapat disimpulkan bahwa guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta telah sepenuhnya memahami faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh, sebagai berikut:

1. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.
2. Tingkat kesulitan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa.
3. Adanya rasa senang pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran atletik nomor lompat jauh.
4. Pembelajaran yang bersifat kompetisi.
5. Cara guru dalam menjelaskan materi secara jelas dan runtut sesuai kebenaran teori.
6. Cara guru dalam pemberian motivasi kepada diri siswa.

7. Guru memberikan semangat melalui gambaran atau cerita tentang kejuaraan yang memungkinkan bisa diraih oleh siswa di cabang atletik nomor lompat jauh.
8. Tidak adanya paksaan atau keinginan dari diri siswa dalam mengikuti pembelajaran atletik nomor lompat jauh.
9. Metode pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Menurut penulis, guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo sudah mengetahui sekaligus memahami faktor-faktor tersebut dari pengalaman mengajar atletik nomor lompat jauh yang selanjutnya sebagai pertimbangan dalam menentukan upaya-upaya yang diterapkan guna meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh.

Berdasarkan hasil wawancara terkait upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh maka dapat disimpulkan bahwa guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh, sebagai berikut:

1. Memberikan pengertian kepada siswa bahwa pembelajaran atletik nomor lompat jauh masih akan diberikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Memberikan motivasi oleh guru kepada siswa dan/atau oleh siswa kepada siswa bahwa pasti bisa melakukan gerakan atletik nomor lompat jauh.
3. Memberikan gambaran atau cerita secara utuh tentang atletik nomor lompat jauh.
4. Memberikan gambaran atau cerita bahwa siswa memiliki kesempatan berprestasi di O2SN pada cabang olahraga atletik nomor lompat jauh terkhusus pada gerakan frog jump.
5. Menggunakan alat pembelajaran yang menarik dan menantang seperti botol bekas yang dicat sebagai rintangan lompat.
6. Memberikan kegiatan pemanasan yang sekiranya asik dan menyenangkan, misalnya permainan yang mengandung gerakan lompat.
7. Memberikan pembelajaran dengan berkelompok berdasarkan tingkat kemampuan psikomotorik, misalnya mengelompokkan siswa yang kemampuan gerakannya baik dan mengelompokkan siswa yang kemampuan gerakannya belum baik.
8. Memberikan instruksi kepada siswa yang kemampuannya baik untuk mengajari siswa yang kemampuannya belum baik
9. Menggunakan POA (Peralatan Olahraga Anak) di dalam pembelajaran atletik nomor lompat jauh.
10. Memberikan pengertian kepada siswa bahwa melakukan gerakan sebisanya saja dan tidak perlu takut. Jika belum benar maka guru langsung memberitahu gerakan yang benar.

11. Memberikan pengertian kepada siswa bahwa olahraga tidak melulu berupa permainan, sehingga siswa harus mengikuti keseluruhan pembelajaran atletik nomor lompat jauh.
12. Guru memberikan pembelajaran semaksimal mungkin tanpa pengecualian siswa walaupun terdapat siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yang dimana tetap disamakan dengan siswa lainnya.
13. Memberikan hadiah berupa permen, uang, atau pujian bagi siswa yang melakukan gerakan dengan baik atau bagi siswa yang berhasil melompati rintangan tertentu.
14. Memodifikasi materi atletik nomor lompat jauh semenarik mungkin, misalnya dengan pembelajaran melalui permainan yang menantang yaitu melompati garis yang paling mudah hingga paling sulit atau permainan yang dominan gerakannya menggunakan kaki misalnya menirukan gerakan hewan kangguru. Setelah permainan, dapat kemudian diarahkan kepada materi atletik nomor lompat jauh yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil wawancara terkait perlakuan guru penjasorkes ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung maka dapat disimpulkan bahwa guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah melakukan berbagai perlakuan kepada siswa yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung, sebagai berikut:

1. Mendekati secara personal atau individu dengan menanyakan alasan tidak mengikuti pembelajaran dimana terdapat beberapa sebab salah satunya yaitu pembelajaran yang terlalu sulit maka guru menurunkan tingkat kesulitan pembelajaran atletik nomor lompat jauh..
2. Memberikan tahapan gerakan yang paling mudah seperti awalan saat ingin melompat harus menggunakan satu kaki atau saat materi gaya jongkok maka diberikan pembelajaran lompat katak.
3. Bila siswa tidak aktif yang disebabkan tubuh siswa sedang tidak sehat maka diperbolehkan untuk duduk di pinggir lapangan dengan melihat temannya yang mengikut pembelajaran.
4. Bila siswa tidak aktif yang disebabkan siswa merasa kesulitan mengikut pembelajaran, maka guru mencari letak kesulitan tersebut kemudian melaksanakan latihan.
5. Memberikan motivasi kepada siswa bahwa lakukan sebisa mungkin dan pada akhirnya pasti akan bisa.
6. Memberikan instruksi kepada siswa untuk mengamati teman-temannya yang mengikut pembelajaran dan jika pengambilan nilai maka konsekuensinya siswa harus bisa.
7. Memberikan sanksi atau hukuman tidak diberikan nilai bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran yang hanya duduk-duduk di pinggir lapangan.

8. Memberikan pengertian kepada siswa bahwa olahraga itu tidak hanya bermain saja namun di materi atletik nomor lompat jauh terdapat gerakan lari, lompat, dan loncat.
9. Memberikan pengertian kepada siswa bahwa seluruh cabang olahraga harus dipelajari walaupun belum bisa atau tidak menyukainya.
10. Memberikan pengertian bahwa atletik nomor lompat jauh sebagai jalan meraih prestasi bukan sekedar meningkatkan kebugaran jasmani saja.
11. Memberikan pengertian kepada siswa jika tidak bergerak maka terjadi penumpukan karbohidrat atau lemak sehingga mempengaruhi kerja otak apalagi olahraga jarang dilakukan sehingga membentuk perutnya sampai buncit.
12. Memberikan permainan yang sekiranya bisa menarik siswa untuk melakukan gerakan-gerakan atletik nomor lompat jauh dimana siswa tersebut tidak terasa kalau sedang melakukan gerakan-gerakan materi atletik nomor lompat jauh.
13. Siswa tidak aktif disebabkan berat badan yang berlebih pada diri siswa dimana guru pada sesi kegiatan pemanasan, siswa lainnya diberikan instruksi lari 3 kali putaran sementara siswa yang berat badannya berlebih diberikan instruksi untuk jalan 3 kali putaran atau misalnya pada minggu pertama siswa yang berat badannya berlebih mampu berlari 2 kali putaran kemudian minggu selanjutnya harus 3 kali putaran sehingga sama dengan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara terkait tanggapan tentang pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta telah sepenuhnya memahami mengenai apa yang dimaksud pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V.

Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V maka dapat disimpulkan bahwa guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta telah sepenuhnya memahami faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V, sebagai berikut:

1. Mengacu pada Kurikulum yang didalamnya terdapat materi atletik nomor lompat jauh.
2. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang nyaman dan mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh.
3. Metode pembelajaran yang tepat.
4. Bakat otodidak yang dimiliki oleh siswa yang mempengaruhi kemampuan otot siswa tersebut.
5. Minat siswa terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh.
6. Hobi siswa terhadap olahraga atletik nomor lompat jauh.
7. Daya dukung guru kepada siswa berupa motivasi.
8. Adanya event-event di antar sekolah sehingga siswa menjadi termotivasi melakukan.

9. Tingkat kesulitan pembelajaran yang tidak terlalu tinggi.
10. Kondisi siswa yang baik secara jasmani dan rohani.
11. Suasana cuaca yang cerah atau tidak hujan.
12. Kreativitas guru dalam memanfaatkan fasilitas misalnya jika tidak ada prasarana bak pasir pun bisa menggunakan lapangan yang ada dengan menggunakan kapur barus untuk menggambar papan tolakan sekalipun lapangan bak pasirnya.
13. Sikap kejujuran, mandiri dan tolong menolong yang dimiliki oleh siswa.
14. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran misalnya berupa buku paket dengan hanya cukup melihat saja seperti cara melompat sehingga siswa mengerti secara teori selanjutnya dapat dipraktikkan.
15. Guru menyampaikan materi dengan jelas misalnya yang akan kita laksanakan pada pertemuan kali ini adalah lompat jauh dengan gaya jongkok, maka guru harus menjelaskan dan mendemonstrasikan bagaimana cara melakukan sikap awalan yang benar, sikap menumpu yang benar, sikap melayang yang benar dan sikap mendarat yang benar.

Menurut penulis, guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah mengetahui sekaligus memahami faktor-faktor tersebut dari pengalaman mengajar materi atletik nomor lompat jauh yang selanjutnya sebagai pertimbangan dalam menentukan upaya-upaya yang diterapkan guna meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V.

Berdasarkan hasil wawancara terkait upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V maka dapat disimpulkan bahwa guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V, sebagai berikut:

1. Memberikan contoh atau mendemonstrasikan kepada siswa tentang materi atletik nomor lompat jauh misalnya cara melompat tanpa menggunakan bak lompat dan cara melompat dengan menggunakan bak lompat.
2. Melatih siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) melalui latihan penguatan otot kaki atau melaksanakan remidi.
3. Guru memberikan ajaran sikap disiplin kepada siswa dengan cara menginstruksikan kepada siswa untuk selalu siap berada di lapangan maksimal 5 menit sebelum guru penjasorkes hadir ke lapangan sesuai jam pelajaran yang telah ditentukan.
4. Mempersiapkan fisik anak melalui kegiatan pemanasan dengan permainan yang menyenangkan yang mengerucut kepada materi atletik nomor lompat jauh.
5. Meningkatkan mental sekaligus fisik pada diri siswa melalui kegiatan pemanasan lari dengan target 1000 meter dalam waktu sekian menit sehingga secara alami siswa berlatih memotivasi diri sendiri.
6. Memberikan motivasi kepada siswa berupa ajakan atau kalimat yang sekiranya membangun semangat belajar siswa.

7. Memberikan pembelajaran yang bersifat kompetisi.
8. Memanfaatkan fasilitas atau sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah misalnya menggunakan alat POA (Peralatan Olahraga Anak).
9. Jikalau sekolah tidak memiliki bak lompat, maka dapat menggunakan halaman sekolah yang lapang atau kosong yang sekiranya nyaman dan aman untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh.
10. Sebelum praktik, guru mengajak siswa ke kelas untuk menggunakan media pembelajaran berupa *slide power point* tentang materi atletik nomor lompat jauh dimana guru menunjukkan perbandingan gambar atau video gerakan lompat jauh yang benar dan yang salah. Setelah itu, guru mengajak siswa ke lapangan untuk melaksanakan praktik.
11. Pembelajaran yang bersifat melatih siswa dalam menempuh jarak lompatan maksimal melalui permainan lompat katak misalnya terdapat beberapa garis sebagai target mendarat kemudian siswa diberikan 3 kali kesempatan melompat dimana siswa dapat memilih garis yang ingin ia capai baik garis paling dekat atau garis paling jauh.
12. Memberikan pembelajaran dalam aspek afektif misalnya dengan mengajarkan sikap yang sportif, jujur, dan kerja sama seperti dalam lompat jauh ketika siswa mengukur jauh lompatan tidak boleh berbohong kemudian siswa yang memegang meteran ujungnya dan ada yang mengukur merupakan aplikasi dari sikap kerja sama.
13. Guru bersikap sigap misalnya siswa yang terlalu bersemangat bisa memungkinkan untuk saling berebut melakukan lompatan sehingga guru

harus menjaga di titik tolakan untuk mengatur agar siswa tidak lompat secara bersamaan namun secara bergantian.

14. Memberikan penalaran melalui cerita misalnya ketika siswa melihat ada ular dan akan menggigitnya kemudian siswa harus melompat sejauh mungkin sehingga ularnya tidak bisa menggigitnya.
15. Bila siswa merasa lelah, maka tidak perlu memaksakan diri sehingga siswa tidak merasa tertekan mengikuti pembelajaran atletik nomor lompat jauh.

Berdasarkan hasil wawancara terkait perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V maka dapat disimpulkan bahwa guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah menggunakan perangkat pembelajaran yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Silabus. Akan tetapi, kenyataan di lapangan LKS (Lembar Kerja Siswa) sendiri tidak digunakan dikarenakan memang di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta tidak tersedia LKS (Lembar Kerja Siswa) mata pelajaran penjasorkes.

Berdasarkan hasil wawancara terkait keselaluan penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V maka dapat disimpulkan bahwa guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah menggunakan media pembelajaran namun tidak selalu atau dapat dikatakan jarang menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan, diantaranya:

1. Video melalui *slide power point*, LCD (*Liquid Crystal Display*) Proyektor, dan CD (*Compact Disk*).
2. Gambar melalui lembar bergambar tahapan gerakan, buku paket siswa, LCD (*Liquid Crystal Display*) Proyektor, dan CD (*Compact Disk*).

Berdasarkan hasil wawancara terkait metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V maka dapat disimpulkan bahwa guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah menggunakan media pembelajaran yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian hadiah, metode pemberian tugas, metode diskusi, metode saintifik, dan metode individu.

Dari seluruh uraian diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah berperan baik dalam pengupayaan peningkatan minat siswa dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V. Penulis menemukan hasil yang positif dari setiap jawaban responden pada masalah yang tertulis dalam penelitian ini yaitu bahwa siswa memberikan perkembangan belajar yang signifikan setelah guru penjasorkes berupaya meningkatkan minat siswa dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh. Hal tersebut, terbukti melalui dokumentasi rekap nilai siswa kelas V tahun pelajaran 2019/2020 dan/atau tahun pelajaran 2020/2021 yang diperoleh penulis dari 6 responden dimana memberikan kesimpulan bahwa paling banyaknya sejumlah 5 siswa yang memiliki nilai materi atletik nomor lompat

jauh yang berada di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan.

Materi pokok atletik khususnya nomor lompat jauh merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di setiap sekolah dasar khususnya di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta, dimana untuk dapat melaksanakan pembelajaran materi atletik nomor lompat jauh yang optimal diperlukannya minat pada setiap siswa yang ada seperti di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Seperti yang dikemukakan Slameto dalam Lina Budiarti dan Heryanto (2013: 601) beberapa upaya guru yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat:

1. Mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar peserta didik.
2. Menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan minat.
3. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas.
4. Memberikan reward kepada anak berupa pujian, perhatian, sanjungan dan hadiah.
5. Memberikan bimbingan dan motivasi pada peserta didik.

Untuk mendorong minat siswa, memanglah perlu adanya dari peran seorang guru dalam mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran yang dapat menunjang minat siswa melalui berbagai upaya. Penulis menemukan hasil positif dari setiap responden terhadap indikator-indikator yang terdapat pada faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Penulis menggunakan indikator-indikator yang terdapat pada faktor yang mempengaruhi minat yaitu dari pendapat Fuad & Zuraini (2016: 45-46) yang mengemukakan bahwa yang

mempengaruhi minat belajar yang dimana sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar salah satunya yaitu dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Penulis juga menemukan hasil positif dari setiap responden terhadap indikator perlakuan guru terhadap kecenderungan perilaku siswa yang tidak aktif. Seperti yang dikemukakan Hairil Anwar (2018: 4), bahwa kecenderungan perilaku siswa, kemungkinan faktor minat merupakan salah satu faktor penyebab terhadap ketidakaktifan sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Menurut penulis, minat belajar siswa terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh terbentuk dari sebuah pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh yang berjalan secara optimal dan menyenangkan yang terlaksana seperti di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Hal tersebut menuai makna bahwa antara minat belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh memiliki hubungan timbal balik dimana minat belajar siswa terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh terbentuk dari sebuah pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh yang berjalan secara optimal dan menyenangkan yang terlaksana seperti di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Sudah semestinya guru penjasorkes dapat memberikan yang terbaik kepada siswa dalam menyelenggarakan pembelajaran khususnya pada materi atletik nomor lompat jauh sehingga dapat menciptakan hasil belajar siswa secara

optimal sekalipun bertambah minat belajar siswa terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman penulis dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi penulis-penulis yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Seiring situasi pandemi Covid-19, observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan pedoman observasi namun tidak secara menyeluruh. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran praktik sementara ditiadakan sehingga penulis mengambil langkah dalam mencari informasi kepada siswa melalui tanya jawab atau wawancara yang dilakukan secara tatap muka kepada siswa yang telah selesai melaksanakan pembelajaran teori di kelas yang pada saat itu penulis meminta waktu untuk melakukan tanya jawab atau wawancara. Sekolah dasar negeri yang memberlakukan pembelajaran teori secara tatap muka yaitu SD Negeri Balirejo, SD Negeri Gambiran, dan SD Negeri Mendungan 2. Disamping itu, penulis melakukan pengamatan terhadap ketersediaan bak pasir di seluruh Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.
2. Dokumentasi rekap nilai siswa materi atletik nomor lompat jauh hanya sejumlah 6 dari 13 responden yang memberikan izin untuk menunjukkan

kepada penulis. Tentunya masih kurang untuk menggambarkan hasil belajar siswa pada materi atletik nomor lompat jauh.

3. Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian disadari bahwa dalam penelitian ini memiliki keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi sudah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Dalam variabel minat belajar, maka dapat disimpulkan bahwa guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah melakukan berbagai macam cara agar minat belajar siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh dapat meningkat melalui pengupayaan peningkatan minat belajar siswa dan perlakuan kepada siswa yang tidak aktif/tidak tertarik ketika berlangsungnya pembelajaran atletik nomor lompat jauh dengan didasari guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo telah memahami tentang minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V beserta faktor yang mempengaruhinya.
2. Dalam variabel pelaksanaan pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah melakukan berbagai macam cara agar kualitas pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V dapat meningkat melalui penggunaan perangkat pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penerapan metode pembelajaran dengan didasari guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo telah memahami tentang pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V beserta faktor yang mendukungnya.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat kita ketahui bahwa peran guru penjasorkes dalam upaya meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah baik. Hasil penelitian ini mempunyai implikasi praktis bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Peran guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta dalam peningkatan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh yang baik akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh yang baik pula.
2. Peran guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta dalam peningkatan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V yang baik akan berdampak pada minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh yang baik pula.
3. Menjadi referensi bagi guru penjasorkes dalam mengupayakan peningkatan minat belajar siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh.
4. Menjadi referensi bagi guru penjasorkes dalam mengupayakan peningkatan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan ada beberapa saran yang dapat diajukan, sebagai berikut:

1. Instansi yang terkait agar dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam mewujudkan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta dapat berjalan dengan optimal, khususnya pada materi atletik nomor lompat jauh.
2. Bagi guru penjasorkes untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam memodifikasi pembelajaran khususnya materi atletik nomor lompat jauh yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Hasrawati. (2017). Analisis Perangkat Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.
- Adityaromantika. (2010). Faktor-faktor Yang Menimbulkan Minat Pada Diri Seseorang Terhadap Sesuatu. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Pt Prestasi Pustakaraya.
- Anwar, Hairil. (2018) Survei Minat Belajar Mata Pelajaran Olahraga Dengan Mata Pelajaran Matematika Terhadap Siswa SMP Negeri Satap Pelangka Kecamatan Sinjai Selatan. *Tesis*. Pascasarjana. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Bahri & A, Zain. (2010). *Setrategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bausad, Arishari & Musrifin, Yanuar. (2018). Analisis Karakter Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Penjaskes Di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sekarbela. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia, 1, 70-75*.
- Febrianti, R. (2013). Pengembangan Materi Atletik Melalui Permainan Altetik Three In One Untuk Siswa SD Kelas V. *Journal Of Physical Education And Sports, 2(1), 193-199*.
- Firdaus. (2014). Upaya Guru Penjas Dalam Meningkatkan Minat Murid Terhadap Materi Pokok Atletik Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sama Dua Aceh Selatan Tahun 2013/2014. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.

Fuad & Zuraini. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 46-45.

Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, Arif. dkk. (2020). Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Atletik Dengan Menggunakan Metode Sirkuit Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 92-100.

Kemdikbud. (2013). Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kecamatan Umbulharjo. Diakses pada tanggal 10 Juni 2020, dari <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=046004&level=3>

Kumparan.com. (2019). Kemdikbud: TA 2019/2020 Semua Sekolah Wajib Pakai Kurikulum Nasional. Diakses pada tanggal 9 Juni 2020, dari <https://kumparan.com/kumparanmom/kemdikbud-ta-2019-2020-semua-sekolah-wajib-pakai-kurikulum-nasional-1551538233720811799/full>).

Kun Prasetya Z. (2011). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.

Kustiawan, dkk. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Manipulatif Dengan Menggunakan Modifikasi Alat Bantu Pembelajaran Sederhana Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 28-32.

Lukamana, A.B. (2016). Meningkatkan Gerak Dasar Pembelajaran Lompat Jauh Gaya Jongkok Melalui Permainan Lompat Hula Hoop. *Skripsi*. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.

- Mukhit, A. (2016). Journal of Physical Education, Health and Sport. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(1), 44-49.
- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narimawati, Umi. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Agung Media.
- Nursidik. (2011). Karakteristik dan Kebutuhan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar. Diambil pada 9 Juni 2020, dari <http://dgirlss.wordpress.com/karakteristik-dan-kebutuhan-pendidikan-anak-usia-sekolah-dasar-oleh-nursidik-kurniawan-a-ma-pd-sd/> [accessed 05/01/14]
- Purnomo, E. (2007). *Pedoman Mengajar Daser-Dasar Atletik*. Yogyakarta. FikUNY.
- Purnomo, E. & Dapan. (2011). *Dasar-Dasar Gerak Atletik*. Yogyakarta: Alfabedia.
- Purnomo, E & Dapan. (2017). *Dasar-Dasar Gerak Atletik*. Yogyakarta: Alfabedia.
- Pambudi, I.M., dkk. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 111-116.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 160 Tahun 2014.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

- Purwanto. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 21-36.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, D.P. (2017). Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal Student UNY*, 6(4), 1-9.
- Sidik, D.Z. (2010). *Pedoman Mengajar Atletik*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A.R. (2013). Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Mengajarkan Gerak Dasar Atletik Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suwadi. (2013). Peningkatan Gerak Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok Melalui Alat Bantu Pada Siswa Kelas V Di SD N 2 Yogyakarta Kecamatan Gadingrejo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wiyasa. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dalam Setting Lesson Study Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 72-78.

Wardani, Eko. dkk. (2019). Model Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Jawa SMP Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Varidika*, 31(1), 8-16.

Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.

Zaini, H. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Jurnal Idaroh*, 1(1), 16-20.

Zulfaida, N.J.T. (2017). Analisis Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Tematik Dalam Kurikulum 2013 Revisi Pada Siswa Kelas I dan Kelas IV SDN Rowogempol 1 Pasuruan. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Fakultas Ke Sekolah



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 585168, ext. 560, 357, 0274-550826, Fax 0274-513082
Laman: ik.uny.ac.id E-mail: humas_ik@uny.ac.id


Nomor : 350/UN34.16/PT.01.04/2020 27 Agustus 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah Dasar Negeri
Se-Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Hanggara Dwi Cahya Putra
NIM	: 17604221055
Program Studi	: Pgsd Penjaskes - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Peran Guru Penjaskes Dalam Upaya Meningkatkan Minat Dan Pelaksanaan Pembelajaran Atletik Nomor Lompat Jauh Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta
Waktu Penelitian	: 1 September - 31 Oktober 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Balirejo



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENGELOLA PAUD
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI BALIREJO
Jln. Balirejo No.28 Maja Maja Umbulharjo Yogyakarta Kode Pos 55166 Telp. (0274) 552911
HOT LINE SMS SEKOLAH : 082220417157 E MAIL : sdnbalirejo@gmail.com
HOT LINE SMS : 08122780301 HOT LINE E MAIL : ucch@koparkota.go.id
WEBSITE : www.opnrcda.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor :421/053

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Hastini, M.Pd.
NIP : 196812 15199506 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN BALIREJO

Menerangkan Bahwa :

Nama : Hanggara Dwi Cahya Putra
NIM : 17604221055
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Program Studi : PGSD Penjaskes – S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SD Negeri Balirejo, guna keperluan data skripsi dengan judul “PERAN GURU PENJASORKES DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ATLETIK NOMOR LOMPAT JAUH SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN UMUBULHARJO KOTA YOGYAKARTA” pada :

Hari : Senin
Tanggal : 07 September 2020

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 November 2020



Wahyu Hastini, M.Pd.
NIP. 196812 15199506 2 002



SEGORO AMARTO
SEKRETARIS KOTONGKOPONG AGAMA MAJLISE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KESEKIPULIHAN – KEPERUSAHAAN – KEBERSAMAAN



Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Warungboto

**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENGELOLA PAUD
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI WARUNGBOTO

Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta Kode Pos 55164 Telp. (0274) 414439
HOT LINE SMS SEKOLAH : 08226151548 E-MAIL : sdnegeriwarungboto@yahoo.co.id
HOT LINE SMS UPIK : 0822780001 HOT LINE E-MAIL : upik@yogyakarta.go.id
WEB SITE : www.sdhwarungboto.sch.id

SURAT KETERANGAN
No. 421/0216

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : SITI UTARI, S. Pd.
N I P : 19630228 198201 2 002
Pangkat/ Golongan Ruang : Pembina/ IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Warungboto
Menerangkan bahwa :


Nama : HANGGARA DWI CAHYA PUTRA
N I M : 17604221055
Program Studi : PGSD Penjas-51

Telah melakukan penelitian tugas akhir di SD Negeri Warungboto dengan judul:
PERAN GURU PENJASORKES DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN ATLETIK NOMOR LOMPAT JAUH SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-
KECAMATAN UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA pada tanggal 1 September s.d 31 Oktober 2020

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 September 2020
Kepala Sekolah


SITI UTARI, S. Pd.
NIP. 19630228 198201 2 002



Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Glagah



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA PAUD
DAN SD WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI GLAGAH YOGYAKARTA
Jl. Prof. Dr. Soepomo SH, Janturan, Umbulharjo, Yogyakarta. Kode Pos 55165. Telp : (0274) 460167
E-Mail : sd_glagah@yahoo.com
HOT LINE SMS : 08122790001 HOT LINE E-MAIL : smk@yogyakarta.go.id
WEB SITE : www.pdg.kota.pg.id

SURAT KETERANGAN
No : 119 / 78 / 2020

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Suparyana, S.Pd
NIP	: 19630420 198503 1 014
Pangkat/ Gol	: Pembina / IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SD N Glagah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Hanggara Dwi Cahya Putra
NIM	: 17604221055
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Judul	: " Peran Guru Penjasorkes Dalam Upaya Meningkatkan Minat Dan Pelaksanaan Pembelajaran Atletik Nomor Lompat Jauh siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta"

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penelitian Skripsi di SD Negeri Glagah Yogyakarta pada Tgl 10 September 2020.
Demikian surat keterangan kami buat, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.


Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 11 September 2020
Kepala Sekolah,


Suparyana, S.Pd
NIP. 19630420 198503 1 014



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GÖTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN-KEDISIPLINAN-KEPEDULIAN- KEBERSAMAAN

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Giwangan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENGELOLA PAUD
DAN SD WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI GIWANGAN
Jalan Tegalluri No. 46 Yogyakarta Kode Pos 55163 Telp. (0274) 378421
E MAIL: sdnegeri_giwangan@yahoo.co.id
HOT LINE SMS : 08122780091 HOT LINE E MAIL : ipk@yogjakota.go.id
WEB SITE : www.sdgiwangan.sch.id

SURAT KETERANGAN
NO : 422.5/ 232

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Siyam Mardini, M.Pd.
NIP	: 19701114 199203 2 004
Pangkat/Golongan	: Pembina TK 1/ IV b
Jabatan	: Kepala SD Giwangan


Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :


Nama	: Hanggara Dwi Cahya Putra
NIM	: 17604221055
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Jurusan	: PGSD Penjjas
Judul	: Peran Guru Penjjas Dalam Upaya Meningkatkan Minat Dan Pelaksanaan Pembelajaran Atletik Nomor Lompat Jauh Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan Penelitian di SD Negeri Giwangan Yogyakarta.
Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 September 2020

Kepala Sekolah


Siyam Mardini, M.Pd.
NIP : 19701114 199203 2 004


SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUKE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULUAN - KIBERSAMAAN

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Gambiran

**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENGELOLA PAUD
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI GAMBIRAN**

Jl. Perintis Kemerdekaan U-1 V No. 229 Yogyakarta Kode Pos: 55151 Telp: (0274) 9125784 atau 372580
HOTLINE SMS SEKOLAH: 081604270755 EMAIL: sdngambiran@ngmbkn.go.id
HOTLINE SMS UPIK: 08122780001 F-CTL: ne@mail.upi.kota.gorontalo.go.id
WEBSITE: sdngambiranjogja.blogspot.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421/121

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Beay Sastya, S.Pd
NIP : 196612101989121003
Pangkat / Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan / Instansi : Kepala SD Negeri Gambiran

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hanggara Dwi Cahya Putra
NIM : 17604221055
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : PGSD Penjaja
Jalur : Peman Ceria Pemas dalam upaya Meningkatkan Minat dan Pelaksanaan Pembelajaran Atletik Nomor Loncat Jauh Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Ubuharjo Kota Yogyakarta.
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan Penelitian di SD Negeri Gambiran Yogyakarta.
Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 September 2020
Kepala Sekolah

Beay Sastya, S.Pd
196612101989121003

**SEGORO AMARTO**
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MALINE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN-KEDISIPLINAN-KEPEDULIAN-KEBERSAMAAN

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Pandeyan

**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENGELOLA PAUD
DAN SD WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI PANDEYAN**
Jl. Batikan No 3 Yogyakarta Kode Pos 55161 Telp. (0274) 382263
HOT LINE SMS : 081232620067 E MAIL : sdpandeyan@gmail.com
HOT LINE SMS UPIK : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@indonesia.go.id
WEB SITE : www.sdpandeyan.wordpress.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421/232

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUWARTI, S.Pd
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Pandeyan
Alamat : Jl. Batikan No 3 Pandeyan Umbulharjo


Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Hanggara Dwi Cahya Putra
NIM : 17604221055
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : "Peran Guru Penjasorkes Dalam Upaya Meningkatkan Minat Dan Pelaksanaan Atletik Nomor Lompat Jauh siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta."

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dalam rangka penelitian Skripsi di SD Negeri Pandeyan Yogyakarta pada Tanggal 21 September 2020.


Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 21 September 2020
Kepala Sekolah


SUWARTI, S.Pd
NIP.196510111985062001

**SEGORO AMARTO**
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN

Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Wirosaban



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENGELOLA PAUD DAN SD WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI WIROSABAN
Jl. P. Wirobooc UH VI / 509 Yogyakarta Kode Pos : 55162 Telp. (0274) 4369492
E Mail : sdw.wirosaban@gmail.com
Hot Line SMS : 08122780001 Hot Line Email : up.k@jogjakota.go.id
Website : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN
NO. 670/262


Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : MARSINAH, S.Pd
NIP : 19641206 198604 2009
Pangkat/Golongan : Pembina TK. I / IV A
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Wirosaban

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :


Nama : Hanggara Dwi Cahya Putra
NIM : 17604221055
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : PGSD Penjaskes
Judul Tugas Akhir : Peran Guru Penjaskes Dalam Upaya Meningkatkan Minat Dan Pelaksanaan Pembelajaran Atletik Nomor Lompat Jauh Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan Penelitian di SD Negeri Wirosaban Yogyakarta.
Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Oktober 2020
Kepala Sekolah

MARSINAH, S.Pd
NIP. 19641206 198604 2009



Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Mendungan 1



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA PAUD
DAN SD WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI MENDUNGAN 1
Malangan UH VII / 470 Yogyakarta Kode Pos : 55163 Telp. (0274) 410294
EMAIL : sdmendungan1yb@gmail.com
HOTLINE SMS UPIK : 08122780001 HOTLINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 005 / 79

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARTINI, S.Pd,SD
NIP : 19601027 198012 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Mendungan 1


Dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : HANGGARA DWI CAHYA PUTRA
NIM : 17604221055
Program studi : PGSD Penjara – S1
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi dengan judul **"PERAN GURU PENJASORKES DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ATLENTIK NOMOR LOMPAT JAUH SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA"** pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Oktober 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Oktober 2020
Kepala Sekolah

ARTINI, S.Pd,SD
NIP. 19601027 198012 2 002



Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Kotagede 3

**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENGELOLA PAUD
DAN SD WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI KOTAGEDE 3
Pranika, Sidikan, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta KodePos : 55161 Telp. (0274) 388635
HOTLINE SMS SEKOLAH : 083886221838 E MAIL : sdnkotagede3@gmail.com
HOT LINE SMS : 082138080323 HOT LINE E MAIL : upik@kotakota.go.id
WEB SITE : www.kotakota.go.id WEB SEKOLAH : www.sdnkotagede3.com

SURAT KETERANGAN
No. 421.2/686/X/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suprpti, M.Pd
NIP : 19681120 198804 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Kotagede 3

Menerangkan bahwa

Nama : Hanggara Dwi Cahya Putra
NIM : 17604221055
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Program Studi : PGSD Penjas – SI
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta, guna keperluan data skripsi dengan judul **"PERAN GURU PENJASORKES DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ATLETIK NOMOR LOMPAT JAUH SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA"** pada

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Oktober 2020

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 21 Oktober 2020
Kepala Sekolah

Suprpti, M.Pd
NIP. 19681120 198804 2 001

**SEGORO AMARTO**
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWI MAJLISE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KERESAMAAN

Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Pakel

**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENGELOLA PAUD DAN SD WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI PAKEL
Jl. Triwangi No. 27 Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta Kode Pos: 55162 Telp: (0274) 414856
E-MAIL: pakel@kemdiknas.go.id HOT LINE SMS: 082138649704
HOT LINE E-MAIL: www.pakel@kemdiknas.go.id WEB SITE: www.sdnegeripakel.sch.id



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: 119/007

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Pakel, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: HANGGARA DWI CAHYA PUTRA
NIM	: 17604221055
Asal Perg. Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan	: PGSD Penjaskes
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan

Telah melaksanakan observasi/penelitian di SD Negeri Pakel pada 26 Oktober 2020 tentang "Peran Guru Penjaskes Dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Pelaksanaan Pembelajaran Atletik Nomor Lompat Jauh Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta" untuk memperoleh data guna penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 September 2020
Kepala SD Negeri Pakel



Sri Wahyuni, S.Pd.SD
NIP. 19700511 199408 2 002





SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTOING ROPONG AGAWI MAJUNE NGAYOGYAKARTA
CEMANTHAN - KEDS PLUNAN - KEPEDULIAN - KERESAMAHAN

Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Golo



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA PAUD
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI GOLO
Jl. Golo, Batikan UH III/ 855 Yogyakarta Kode Pos : 55187 Telp(0274) 374513
E Mail:sdgolo@ymail.com
HOT LINE SMS : 081227998149 HOT LINE E MAIL : snk@yogjakota.go.id
WEB SITE : www.sdgolo.sch.id

SURAT KETERANGAN
No. 442/235/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suprpti, M.Pd
NIP : 19681120 198804 2 001
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Golo


Menerangkan bahwa:


Nama : Hanggoro Dwi Cahya Putra
NIM : 17604221055
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Program Studi : PGSD Perjas S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SD Negeri Golo, guna keperluan data skripsi dengan judul **"PERAN GURU PENJASORKES DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ATLETIK NOMOR LOMPAT JAUH SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA"** pada:


Hari : Senin
Tanggal : 26 Oktober 2020

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Oktober 2020
Plt. Kepala Sekolah

#Suprpti, M.Pd.
NIP. 19681120 198804 2 001



Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Tahunan

**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENGELOLA PAUD
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI TAHUNAN**
Jl Garuda UH 3 / 204 Tahunan Yogyakarta Telp (9074) 415827
HOTLINE SMS SEKOLAH : 085743276629 E-MAIL : sdn.tahunan@yogkita.go.id
HOTLINE SMS LUPK : 08122780001 -HOTLINE E-MAIL : spk@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421 / 29 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama	: Dra. Triana Nuriastuti, M.Pd
NIP	: 19640222 198604 2 005
Pangkat/ Gol	: Pembina, IV/a
Jabatan/Instansi	: Kepala Sekolah SD Negeri Tahunan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Hanggara Dwi Cahya Putra
NIM	: 17604221055
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Jurusan	: PGSD Penjás
Judul	: Peran Guru Penjás dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Pelaksanaan Pembelajaran Atletik Nomor Lompat Jauh Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Utumbuharjo Kota Yogyakarta
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Berac-benar telah melakukan Penelitian di SD Negeri Tahunan Yogyakarta.
Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 November 2020
Kepala Sekolah


[Signature]
Dra. Triana Nuriastuti, M.Pd
NIP. 19640222 198604 2 005

Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian Dari SD Negeri Mendungan 2



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
KOORDINATOR PAUD DAN SEKOLAH DASAR
YOGYAKARTA WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI MENDUNGAN 2
Jl. Singoranu, Ngaglik, Gwangan, Umbulharjo, Yogyakarta Kode Pos 55163. (0274) 2670105
E MAIL : sdnmendungan2@gmail.com
HOTLINE SMS: 0816 4264 405 HOT LINE E MAIL : upaha@yogyakarta.go.id
WEB SITE: www.adnmendungan2.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 424/064

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Mendungan 2, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hanggara Dwi Cahya Putra
NIM : 17604221055
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : PGSD Penjas


Telah melaksanakan kegiatan Penelitian / Pra Survey / Uji Validasi / PKL pada tanggal 2 Nopember 2020 dengan judul Karya "Peran Guru Penjasorkes Dalam Upaya Meningkatkan Minat Dan Pelaksanaan Pembelajaran Atletik Nomor Lompat Jauh Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Nopember 2020
Kepala Sekolah


Wiwiek Retno Pudyastuti, M.Pd.
NIP : 19601222 197912 2 006

Lampiran 15. Surat Keterangan Penelitian Dari MI Negeri 1 Yogyakarta



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 YOGYAKARTA
Jalan Mendungwarah No. 149.A, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta 55163
Telepon 0274372421 email: ibni@cgva.warta.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-44/MI.12.01/KP.02.2/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZUMAROH NAZULANINGSIH, S.Pd.I
NIP : 197803271998022001
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MIN 1 Yogyakarta


Dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : Hanggara Dwi Cahya Putra
NIM : 17604221055
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Program Studi : PGSD Penjas – S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta, guna keperluan data skripsi dengan judul **PERAN GURU PENJASORKES DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ATLETIK NOMOR LOMPAT JAUH SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA** pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 05 Oktober 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 November 2020
Kepala Madrasah,

Zumarah Nazulaningsih



Lampiran 16. Instrumen Wawancara

Hari/Tanggal :

Nama Narasumber :

Tempat :

1. Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu Tentang Minat Siswa Kelas V Terhadap Pembelajaran Atletik Nomor Lompat Jauh
2. Faktor apa yang mempengaruhi minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh?
3. Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk meningkatkan minat siswa kelas V terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh?
4. Apakah yang Bapak/Ibu lakukan ketika ada siswa kelas V yang tidak aktif/tidak tertarik pada saat pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh berlangsung?
5. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V?
6. Faktor apa yang mendukung pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V?
7. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V?
8. Perangkat pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk melaksanakan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V?

9. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V?
10. Metode pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh kelas V?

Lampiran 17. Dokumentasi Kegiatan



Foto bersama se usai melaksanakan wawancara dengan guru penjasorkes yang mengampu siswa kelas V di SD Negeri Balirejo



Foto bersama se usai melaksanakan wawancara dengan guru penjasorkes yang mengampu siswa kelas V di SD Negeri Warungboto



Foto bersama se usai melaksanakan wawancara dengan guru penjasorkes yang mengampu siswa kelas V di SD Negeri Glagah



Foto bersama se usai melaksanakan wawancara dengan guru penjasorkes yang mengampu siswa kelas V di SD Negeri Giwangan



Foto bersama sesudah melaksanakan wawancara dengan guru penjasorkes yang mengampu siswa kelas V di SD Negeri Gambiran



Foto bersama sesudah melaksanakan wawancara dengan guru penjasorkes yang mengampu siswa kelas V di SD Negeri Pandeyan



Foto bersama se usai melaksanakan wawancara dengan guru penjasorkes yang mengampu siswa kelas V di SD Negeri Wirosaban



Foto bersama se usai melaksanakan wawancara dengan guru penjasorkes yang mengampu siswa kelas V di SD Negeri Mendungan 1



Foto bersama se usai melaksanakan wawancara dengan guru penjasorkes yang mengampu siswa kelas V di SD Negeri Kotagede 3



Foto bersama se usai melaksanakan wawancara dengan guru penjasorkes yang mengampu siswa kelas V di SD Negeri Pakel



Foto bersama se usai melaksanakan wawancara dengan guru penjasorkes yang mengampu siswa kelas V di SD Negeri Golo



Foto bersama se usai melaksanakan wawancara dengan guru penjasorkes yang mengampu siswa kelas V di SD Negeri Tahunan



Foto bersama se usai melaksanakan wawancara dengan guru penjasorkes yang mengampu siswa kelas V di SD Negeri Mendungan 2



Foto bersama se usai melaksanakan wawancara dengan guru penjasorkes yang mengampu siswa kelas V di MI Negeri 1 Yogyakarta